

**PENDAPATAN USAHATANI KELAPA SAWIT (*Elaeis guineensis* Jack)
Di DESA BUKIT MAKMUR KECAMATAN SUNGAI BAHAR
KABUPATEN MUARO JAMBI**

SKRIPSI



Oleh :

ACHMAD GUSMAKSUM

NIM : 1500854201043

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS BATANGHARI
JAMBI**

2019

**PENDAPATAN USAHATANI KELAPA SAWIT (*Elaeis guineensis* Jacq)
DI DESA BUKIT MAKMUR KECAMATAN SUNGAI BAHAR
KABUPATEN MUARO JAMBI**

SKRIPSI

Oleh :

ACHMAD GUSMAKSUM

1500854201043

Sebagai Salah Satu Syarat

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian

**Pada
Fakultas Pertanian
Universitas Batanghari Jambi**

Diketahui Oleh :

Ketua Program Studi Agribisnis,

Rizki Gemala Busyra, SP., M.Si

NIDN : 1025068302

Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing I

Ir. Nida Kemala, MP

NIDN : 0012016801

Dosen Pembimbing II

Mulyani, SP., M.Si

NIDN : 1030098503

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan kepada Allah SWT yang telah menciptakan manusia dapat berfikir sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian dengan judul “Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit di Desa Bukit Makmur, Kecamatan Sungai Bahar, Kabupaten Muaro Jambi”.

Proposal penelitian ini merupakan syarat bagi penulis dalam rangka menyelesaikan tugas akhir untuk mendapatkan gelar sarjana pada program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Batanghari Jambi.

Dalam menulis proposal penelitian ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu melalui kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada ibu Ir. Nida Kemala MP, selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Mulyani SP, M.Si, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan koreksi hingga penulisan proposal penelitian ini dapat diselesaikan.

Semoga pula dalam bentuk dan isinya saat ini, dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya.

Jambi, Juli 2019

Penulis

INTISARI

Achmad Gusmaksu (1500854201043). Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jack) di Desa Bukit Makmur Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi. Dibawah bimbingan ibu Ir. Nida Kemala, MP dan ibu Mulyani, SP, M.SI. Penelitian bertujuan untuk mengetahui 1) Gambaran usahatani kelapa sawit dan penggunaan input dan biaya produksi usahatani kelapa sawit di Desa Bukit Makmur, 2) Pendapatan usahatani kelapa sawit di Desa Bukit Makmur. Penelitian ini menggunakan metode survey. Data penelitian yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan petani yang dijadikan sebagai responden yang dipandu dengan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah disediakan terlebih dahulu sesuai dengan tujuan penelitian. Data primer identitas petani, luas usahatani, sarana produksi yang digunakan, sumber modal usahatani, penerimaan, jumlah produksi, harga dan pendapatan usahatani yang diterima petani. Data sekunder diperoleh dari Kantor Dinas Perkebunan Kota Jambi, Kantor Desa Bukit Makmur, Kantor Kecamatan Sungai Bahar dan instansi lain yang terkait dengan penelitian ini. Hasil penelitian ini adalah gambaran usahatani kelapa sawit di Desa Bukit Makmur Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi adalah rata-rata petani mempunyai lahan 2 Ha, dengan status milik pribadi. Jenis bibit yang digunakan yaitu jenis Marehat. Alat pengandaan dalam usaha tani ada egre, dodos, cangkul, gerobak sorong dan parang. Pupuk yang digunakan petani berupa Phonska, Glanular dan Pupuk kompos yang dilakukan satu kali dalam satu periode (6 bulan) dengan cara berseling dan obat-obatan untuk untuk pengendalian hama dan penyakit atau gulma dilakukan sebanyak satu kali dalam satu periode (6 bulan). Petani kelapa sawit memanen buah sawit sebanyak 2 kali dalam 1 bulan. Pemasaran hasil produksi dengan sistem petani menjual hasil produksi ke pengumpul atau toke-toke dan kelompok usaha tani yang ada di Desa Bukit Makmur . Biaya rata-rata produksi usahatani kelapa sawit di Desa Bukit Makmur Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi adalah. Rp. 1.473.219 /bulan. Terdiri dari biaya tetap . Rp. 40.492 /bulan dan biaya tidak tetap sebesar Rp. 1.432,727 /bulan. Rata-rata pendapatan usahatani kelapa sawit di Desa Bukit Makmur Kecamatan Sungai bahar adalah sebesar. Rp. 3.362,162 /Bulan.

DAFTAR ISI

Isi	Halaman
KATA PENGANTAR	i
INTISARI	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Rumusan Masalah	2
1.3. Tujuan Penelitian	3
1.4. Manfaat Penelitian	3
II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Kerangka Pemikiran Teoritis	4
2.1.1. Tanaman Kelapa Sawit	4
2.1.2. Usaha Tani	12
2.1.3. Biaya	12
2.1.4. Penerimaan Dan Pendapatan	14
2.2. Penelitian Terdahulu.....	17
2.3. Kerangka Pemikiran Operasional.....	19
III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1. Ruang Lingkup Penelitian	21
3.2. Jenis, Sumber Dan Metode Pengumpulan Data	21
3.3. Metode Penarikan Sampel.....	22
3.4. Metode Analisis Data	23
3.5. Konsepsi dan Pengukuran Variabel	24
IV GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN	26
4.1 Letak Dan Batas Daerah Penelitian	26
4.2 Penduduk dan Mata Pencaharian	27
4.3 Keadaan Sarana Dan Prasarana Sosial Ekonomi	28
V HASIL DAN PENELITIAN	30
5.1 Identitas Petani	30
5.1.1 Umur Petani.....	30
5.1.2 Pendidikan Petani	31
5.1.3 Jumlah Tanggungan Keluarga Petani.....	32
5.1.4 Pengalaman Berusahatani Petani.....	33
5.1.5 Luas Lahan Petani	34

5.2 Gambaran Usahatani Kelapa Sawit di Daerah	35
5.3 Biaya Produksi	39
5.4 Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit	41
VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	43
6.1 Kesimpulan.....	43
6.2 Saran.....	44
DAFTAR PUSTAKA	45
LAMPIRAN-LAMPIRAN	47



DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
1	Komposisi Tataguna Tanah di Desa Bukit Makmur Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi 2019.....	27
2	Sebaran Penduduk Menurut Usia di Desa Bukit Makmur Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2019	27
3	Penyebaran Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Bukit Makmur Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2019	28
4	Prasarana Sosial di Desa Bukit Makmur Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2019	29
5	Distribusi Frekuensi Petani Berdasarkan Umur di Desa Bukit Makmur Tahun 2019.....	30
6	Distribusi Frekuensi Jumlah Petani Sampel Berdasarkan Tingkat Pendidikan Formal Di Desa Bukit Makmur Tahun 2019	31
7	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Di Desa Bukit Makmur Tahun 2019	32
8	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengalamana Berusahatani Petani Di Desa Bukit Makmur Tahun 2019	33
9	Distribusi Frekuensi dan Persentase di Desa Bukit Makmur Berdasarkan Luas Kepemilikan Lahan Tahun 2019	34
10	Rata-Rata Jumlah Komponen Biaya Produksi Petani Sampel Kelapa Sawit Di Desa Bukit Makmur Tahun 2019	40
11	Rata-Rata Jumlah Penerimaan Petani Sampel Kelapa Sawit Di Desa Bukit Makmur Tahun 2019	41
12	Rata-Rata Jumlah Penerimaan Biaya Produksi Dan Pendapatan Petani Sampel Di Desa Bukit Makmur Tahun 2019.....	41

DAFTAR GAMBAR

No		Halaman
1	Kerangka Pemikiran Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Di Desa Bukit Makmur Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi	20



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
1	Luas Produksi dan Produktivitas Tanaman Kelapa Sawit Provinsi Jambi Tahun 2017	47
2	Luas Produksi dan Produktivitas Tanaman Kelapa Sawit Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2017.....	48
3	Luas Produksi dan Produktivitas Tanaman Kelapa Sawit di Kecamatan Sungai Bahar Tahun 2017.....	49
4	Harga TBS Di Desa Bukit Makmur Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi.....	50
5	Kuisisioner.....	51
6	Identitas Petani Di Desa Bukit Makmur Tahun 2019.....	55
7	Biaya Penyusutan Egre Pada Usahatani Kelapa Sawit di Desa Bukit Makmur Tahun 2019.....	57
8	Biaya Penyusutan Dodos Pada Usahatani Kelapa Sawit di Desa Bukit Makmur Tahun 2019.....	59
9	Biaya Penyusutan Cangkul Pada Usahatani Kelapa Sawit di Desa Bukit Makmur Tahun 2019.....	61
10	Biaya Penyusutan Gerobak Sorong Pada Usahatani Kelapa Sawit di Desa Bukit Makmur Tahun 2019	63
11	Biaya Penyusutan Parang Pada Usahatani Kelapa Sawit di Desa Bukit Makmur Tahun 2019.....	65
12	Jumlah Biaya Penyusutan Alat Usahatani Kelapa Sawit (Biaya Tetap) di Desa Bukit Makmur Tahun 2019	67
13	Jumlah Penggunaan Pupuk Ponska Pada Usahatani Kelapa Sawit di Desa Bukit Makmur Tahun 2019	69
14	Jumlah Penggunaan Pupuk Granular Pada Usahatani Kelapa Sawit di Desa Bukit Makmur Tahun 2019	71

15	Jumlah Penggunaan Pupuk Kompos Pada Usahatani Kelapa Sawit di Desa Bukit Makmur Tahun 2019	73
16	Penggunaan Obat-obatan Pada Usahatani Kelapa Sawit di Desa Bukit Makmur Tahun 2019.....	75
16a	Biaya Penggunaan Obat-obatan Pada Usahatani Kelapa Sawit di Desa Bukit Makmur Tahun 2019	79
17	Biaya Tenaga Kerja Pemupukan Usahatani Kelapa Sawit di Desa Bukit Makmur Tahun 2019.....	81
18	Biaya Tenaga Kerja Pengobatan Usahatani Kelapa Sawit di Desa Bukit Makmur Tahun 2019.....	83
19	Biaya Tenaga Kerja Pemeliharaan Usahatani Kelapa Sawit di Desa Bukit Makmur Tahun 2019.....	85
20	Biaya Tenaga Kerja Pemanenan Usahatani Kelapa Sawit di Desa Bukit Makmur Tahun 2019.....	87
21	Jumlah Biaya Tenaga Kerja Kelapa Sawit di Desa Bukit Makmur Tahun 2019	89
22	Jumlah Biaya Tidak Tetap Usahatani Kelapa Sawit di Desa Bukit Makmur Tahun 2019.....	91
23	Total Penerimaan Usahatani Kelapa Sawit di Desa Bukit Makmur Tahun 2019	93
24	Total Produksi Usahatani Kelapa Sawit di Desa Bukit Makmur Tahun 2019	94
25	Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit di Desa Bukit Makmur Tahun 2019	97
26	Jurnal Penelitian.....	99

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian khususnya perkebunan di Indonesia dinilai memiliki peran yang sangat penting dalam menopang perekonomian masyarakat. Oleh karena itu pembangunan sektor perkebunan di Indonesia sangat diperlukan dalam rangka mengatasi masalah ekonomi seperti peningkatan kesejahteraan masyarakat, penciptaan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan para petani dan meningkatkan pendidikan masyarakat (Badan Litbang Pertanian 2004).

Tanaman kelapa sawit sebagai salah satu tanaman perkebunan yang memiliki prospek yang sangat baik. Karena permintaan pasar akan kebutuhan kelapa sawit baik berupa *crude palm oil* (CPO) maupun hasil olahannya masih sangat besar, baik itu pasar lokal maupun pasar internasional. Salah satu hal yang menyebabkan selalu meningkatnya permintaan akan produk mentah kelapa sawit adalah diversifikasi produk dari bahan baku tersebut semakin kompleks (Fauzi et al, 2005).

Provinsi Jambi merupakan salah satu daerah penghasil CPO di Indonesia. Pesatnya pembangunan perkebunan kelapa sawit di Provinsi Jambi selama ini mampu menyerap banyak tenaga kerja, termasuk tenaga kerja kurang berpendidikan di daerah pedesaan. Perkebunan kelapa sawit menjadi motor penggerak ekonomi rakyat dan daerah karena usaha perkebunan kelapa sawit sudah membudaya sejak lama di daerah tersebut. Kabupaten Muaro Jambi merupakan salah satu Kabupaten dalam Provinsi Jambi yang membudidayakan tanaman kelapa sawit. Pada Lampiran 1, Kabupaten Muaro Jambi memiliki luas

tanaman kelapa sawit sebesar 83.357 Ha dengan produksi sebesar 181.063 ton dan produktivitasnya sebesar 2,17 ton per hektar ditahun 2017.

Berdasarkan data lampiran 2, diketahui bahwa Kecamatan Sungai Bahar merupakan Kecamatan di Muaro Jambi yang memiliki produktivitas kelapa sawit yaitu sebesar 1,94 ton per hektar, dan jika dilihat dari jumlah produksi Kecamatan Sungai Bahar memproduksi kelapa sawit sebesar 25.089 ton dengan luas lahan 12.894 Ha pada tahun 2017. Dan Berdasarkan data lampiran 3, diketahui bahwa Desa Bukit Makmur merupakan Desa di Kecamatan Sungai Bahar yang memiliki produktivitas dan Produksi tertinggi masing-masingnya sebesar 2,74 ton per hektar, dan sebesar 3.290 ton serta luas lahan sebesar 1.200 pada tahun 2017.

Agar komoditas kelapa sawit ini tetap eksis maka kesejahteraan petaninya harus diperhatikan. Akan tetapi kondisi harga produksi kelapa sawit sangat fluktuatif atau tidak menentu (Lampiran 4). Sementara itu harga kelapa sawit akan mempengaruhi penerimaan yang diperoleh petani dan pada akhirnya menentukan total pendapatan petani. Dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul. “Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Di Desa Bukit Makmur Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi” .

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran usahatani kelapa sawit dan penggunaan biaya input produksi usahatani kelapa sawit di Desa Bukit Makmur ?
2. Bagaimana pendapatan usahatani kelapa sawit di Desa Bukit Makmur ?

1.3. Tujuan Penelitian

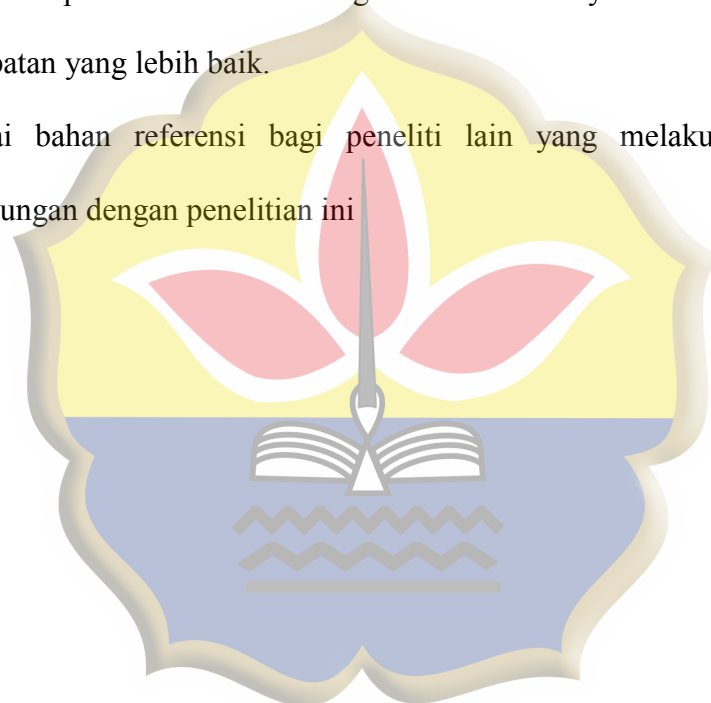
Berdasarkan latar belakang dan rumusan diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan gambaran usahatani kelapa sawit dan penggunaan input dan biaya produksi usahatani kelapa sawit di Desa Bukit Makmur.
2. Menganalisis pendapatan usahatani kelapa sawit di Desa Bukit Makmur.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Petani kelapa sawit dalam mengelola usahatannya dan dapat menambah pendapatan yang lebih baik.
2. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian berhubungan dengan penelitian ini



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

2.1.1 Tanaman Kelapa Sawit

Menurut pahan (2008), tanaman kelapa sawit diklasifikasikan sebagai berikut:

Kingdom	:plantae
Divizio	:Embryophyta Siphonagama
Kelas	:Angiosperme
Ordo	:Monocotyledonae
Famili	:Arecaceae(Dahulu Disebut Palmae)
Subfamili	:Cocoideae
Genus	:Elaeis
Spesies	: <i>Elaeis Guineensis Jacq</i>

Menurut Hasibuan (2011) maraknya penanaman kelapa sawit di Indonesia dikarenakan tanaman ini merupakan bibit minyak paling produktif di dunia. Tanaman kelapa sawit yang setiap harinya membutuhkan 4 liter air untuk tumbuh dengan baik, dapat diolah menjadi sumber energi alternatif seperti biofuel. Selain itu, kelapa sawit mempunyai banyak kegunaan lain yaitu sebagai bahan kosmetik, bahan makanan seperti mentega, minyak goreng dan biskuit. Kelapa sawit juga merupakan bahan baku sabun dan deterjen. Permintaan akan tanaman ini, diperkirakan akan meningkat dua kali lipat pada tahun 2030 dan tiga kali lipat pada tahun 2050 dibandingkan tahun 2000. Sistem agribisnis kelapa sawit terdiri atas empat subsistem agribisnis yang masing-masing memiliki fungsi yang berbeda namun merupakan suatu kesatuan ekonomi/pembangunan, Pertama, subsistem agribisnis hulu kelapa sawit (*up-stream agribusiness*) yang menghasilkan barang-barang modal bagi usaha perkebunan kelapa sawit seperti benih, pupuk, pestisida, alat-alat dan mesin perkebunan. Berkembangnya agribisnis hulu pada

suatu wilayah merupakan salah satu indikator kemajuan ekonomi agribisnis yang penting. Hal ini dapat dimengerti mengingat kuatnya ketergantungan (*interdependency*) antara agribisnis hulu dengan usaha perkebunan bukan hanya secara ekonomi, tetapi terutama dari segi teknis teknologi. Dengan berkembangnya agribisnis hulu akan memberi kemandirian dan kepastian keberlanjutan serta mengurangi resiko yang dihadapi (Tarigan, 2011).

Kedua, subsistem usaha perkebunan kelapa sawit (*on-farm agribusiness*) yang menggunakan barang-barang modal untuk membudidayakan tanaman kelapa sawit. Keberhasilan suatu usahatani kelapa sawit ditentukan oleh faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan produktivitas. Faktor tindakan kultur teknis adalah yang paling banyak mempengaruhi pertumbuhan dan produktivitas, beberapa faktor yang erat pengaruhnya antara lain : pembibitan, pembukaan lahan, peremajaan, penanaman penutup kacang-kacangan tanah, penanaman dan penyisipan kelapa sawit dan pemeliharaan tanaman (Mangoensoekarjo, 2008).

Subsistem yang ketiga adalah, subsistem agribisnis hilir kelapa sawit (*down stream agri business*) yang mengolah minyak sawit (CPO) menjadi produk-produk setengah jadi (*semi finish*) maupun produk jadi (*finish product*) seperti oleokimia dan produk turunan serta produk-produk berbahan baku kelapa sawit.

Pola pemasaran kelapa sawit dilihat dari pengusahaannya dapat dibagi menjadi tiga macam, yaitu perkebunan rakyat, perkebunan besar negara (PBN), dan Perkebunan Besar Swasta (PBS). Perkebunan kelapa sawit yang dikelola oleh rakyat yang memiliki luas lahan terbatas yaitu 1-10 ha, tentunya menghasilkan produksi TBS yang terbatas pula sehingga penjualannya sulit

dilakukan. Oleh karena itu, para petani harus menjual TBS melalui pedagang tingkat desa yang dekat dengan lokasi kebun atau melalui KUD, kemudian berlanjut ke pedagang besar hingga ke industri pengolahan. Pemasaran produk kelapa sawit pada perkebunan besar negara (PBN) dilakukan secara bersama melalui Kantor Pemasaran Bersama (KPB), sedangkan untuk perkebunan besar swasta (PBS), pemasaran produk kelapa sawit dilakukan oleh masing-masing perusahaan (Suwanto, 2010).

Subsistem yang keempat adalah subsistem penyedia jasa (*service for agribusiness*) yang menghasilkan atau menyediakan berbagai jenis jasa yang diperlukan baik bagi subsistem agribisnis hulu, *on-farm*, maupun subsistem agribisnis hilir kelapa sawit. Untuk berlangsungnya kegiatan produksi pada agribisnis kelapa sawit mulai dari hulu sampai ke hilir, diperlukan beragam kegiatan oleh sektor pemerintah maupun sektor swasta. Pada Agribisnis hulu, jasa keahlian yang disediakan Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS) meliputi pengembangan perbenihan, rancang bangun industri pupuk, agrootomotif, jasa pengujian mutu pupuk dan pestisida dan lain-lain. Pada *on-farm*, jasa yang disediakan PPKS antara lain penyusunan rekomendasi pemupukan dan *standaroperasional procedure* (SOP) manajemen perkebunan kelapa sawit. Sedangkan pada agribisnis hilir, jasa pengembangan teknologi produk, teknologi proses dan rancang bangun pabrik pengolahan dihasilkan PPKS. Sebagai lembaga PPKS juga menjadi sumber inovasi teknologi yang diperlukan untuk pengembangan agribisnis kelapa sawit.

Faktor Umur Tanam dalam Produksi dan Perawatan Kelapa Sawit :

1. Faktor Umur Tanam dalam Produksi

Menurut Pardamean (2008), kelapa sawit merupakan tanaman tahunan dengan umur ekonomis 25 tahun. Pada 3 tahun pertama tanaman belum menghasilkan. Sesudahnya, pada umur 4 tahun tanaman telah menghasilkan. Sutopo (2012), Tanaman kelapa sawit mulai berbunga dan membentuk buah setelah umur 2-3 tahun. Buah akan masak pada 5-6 bulan setelah penyerbukan. Proses pemasakan buah kelapa sawit dapat dilihat dari perubahan warna kulit buahnya. Buah akan menjadi merah jingga ketika masak. Pada saat buah masak, kandungan minyak pada daging buah telah maksimal. Jika terlalu matang, buah kelapa sawit akan lepas dan jatuh dari tangkai tandannya. Buah yang jatuh tersebut disebut membrondol.

Besarnya produksi kelapa sawit sangat tergantung pada berbagai faktor, di antaranya jenis tanah, jenis bibit, iklim dan teknologi yang diterapkan. Dalam keadaan yang optimal, produktivitas kelapa sawit dapat mencapai 20-25 ton TBS/ha/tahun atau sekitar 4-5 ton minyak sawit. Sebagai gambaran produksi TBS, minyak sawit dan inti sawit berbagai umur tanaman per hektar.

2. Faktor Umur tanaman dalam Perawatan Kelapa Sawit

Upaya menjamin kestabilan produksi dan peningkatan areal penanaman kelapa sawit harus diikuti peningkatan pemeliharaan dilapang. Menurut Pardosi (1994), pemeliharaan tanaman kelapa sawit adalah suatu usaha untuk meningkatkan dan menjaga kesuburan tanah serta kelestarian lingkungan tumbuh tanaman guna mendapatkan tanaman yang sehat dan mampu memproduksi sesuai dengan yang diharapkan. Pemeliharaan tanaman sesuai dengan standar merupakan

persyaratan mutlak untuk menjamin tanaman tumbuh dengan baik dan berproduksi optimal dan pemeliharaan tanaman ini harus dilakukan sepanjang hidup tanaman. Tindakan pemeliharaan tanaman di lapangan dikategorikan menjadi pemeliharaan tanaman belum menghasilkan (TBM) dan pemeliharaan tanaman menghasilkan (TM). Pemeliharaan TBM dapat mendorong pertumbuhan vegetatif, menjamin agar tanaman homogen dan mempercepat fase TM sedangkan pemeliharaan TM dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas produksi kelapa sawit. Tanaman belum menghasilkan (TBM) merupakan tanaman yang dipelihara sejak bulan penanaman pertama sampai dipanen pada umur 30-36 bulan. Proses TBM merupakan proses pertumbuhan awal tanaman di lapangan sebelum memasuki fase produksi. Selama masa TBM diperlukan beberapa jenis pekerjaan yang secara teratur harus dilaksanakan. Masa TBM kelapa sawit perlu pemeliharaan yang baik untuk mencapai pertumbuhan vegetatif normal dan masa generatif yang tepat. Pada masa TBM merupakan masa pemeliharaan yang banyak memerlukan tenaga dan biaya, karena pada dasarnya merupakan penyempurnaan dari pembukaan lahan dan persiapan tanaman, selain itu pada masa ini sangat menentukan keberhasilan pada masa TM. Adapun pemeliharaan TBM meliputi penyulaman, penyiangan, pengendalian hama dan penyakit, pemupukan, penunasan dan kastrasi (Suwanto, 2010).

Pemeliharaan tanaman dimaksudkan untuk menciptakan kondisi lingkungan tumbuh optimal bagi tercapainya pertumbuhan dan produksi optimal tanaman yang dibudidayakan. Tindakan pemeliharaan kelapa sawit meliputi penyiangan

gulma, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, serta penataan tajuk (Syakir, 2010).

Tindakan pemeliharaan kelapa sawit meliputi sebagai berikut (Pahan, 2010):

1. Penyiangan

Pengendalian gulma dalam pertanaman sawit mencakup areal sekitar piringan dan gawangan (antar barisan tanaman). Tujuan pengendalian gulma di daerah piringan adalah untuk mengurangi persaingan unsur hara, memudahkan pengawasan pemupukan, memudahkan pengumpulan brondolan, dan menekan populasi hama tertentu. Sedangkan pengendalian gulma di gawangan dimaksudkan untuk menekan persaingan unsur hara dan air, memudahkan pengawasan, dan jalan untuk pengangkutan saprodi dan panen. Pengendalian gulma tidak dimaksudkan untuk membuat permukaan tanah bebas sama sekali dari rumput (*clean weeding*), karena dapat menyebabkan erosi tanah. Tanaman muda yang mempunyai tanaman penutup tanah yang baik praktis tidak memerlukan penyiangan, hanya pada pinggiran atau tempat-tempat tertentu dan tanaman perdu yang tumbuh liar. Pelaksanaan prakteknya, untuk kepentingan pemilihan teknik pengendalian yang sesuai, gulma digolongkan atas empat kelompok yaitu (a) paku-pakuan, (b) rumput-rumputan, , dan (c) berdaun lebar.

Dalam konteks persaingan jenis – jenis gulma yang lazim dijumpai pada perkebunan kelapa sawit dapat digolongkan atas (Pahan, 2010):

- a. Gulma berbahaya, yaitu gulma yang memiliki daya saing tinggi terhadap tanaman kelapa sawit, misalnya ilalang (*Imperata cylindrica*), sembung rambat (*Mikania cordata* dan *M. micrantha*), lempuyangan (*Panicum repens*), teki

(*Cyperus rotundus*), serta beberapa tumbuhan berkayu seperti putihani(*Chromolaena odorata*), harendong (*Melastoma malabtrichum*), Karamunting(*Melastoma malabathricum*), Senduduk (*Clidemia hirta*), tembelean (*Lantanacamara*), dan rumput kancing (*Boorreria latifolia*).

- b. Gulma lunak, yaitu gulma yang keberadaannya dalam pertanaman kelapa sawit dapat ditoleransi atau tidak menimbulkan persaingan berarti dibandingkan biaya pengendaliannya. Bahkan kehadirannya justru bermanfaat untuk menahan erosi tanah meskipun pertumbuhannya harus dikendalikan. Yang termasuk gulma lunak misalnya babadotan/wedusan (*Ageratum conyzoides*), rumput kipahit (*Paspalum conjugatum*), pakis (*Nephrolepis biserata*), dan sebagainya.

Cara dan frekuensi pengendalian gulma tergantung pada jenis gulma dan umur tanaman serta ada tidaknya tanaman penutup tanah. Secara umum, pengendalian gulma dapat dilakukan secara mekanis, kimiawi dan biologis. Pengendalian secara manual bisa menggunakan peralatan mesin seperti sleser dan secara konvensional menggunakan alat mekanis tradisional seperti parang, belebas, cangkul, dan garpu. Pengendalian gulma secara kimia, yaitu pengendalian gulma dengan menggunakan herbisida, baik yang bersifat kontak maupun sistemik.

2. Pemupukan

1. Jenis dan takaran pupuk

Pemupukan Tanaman Menghasilkan (TM)

- a. Sasaran pemupukan : 4 T (Tepat jenis, dosis, waktu dan metode)

- b. Dosis pupuk ditentukan berdasarkan umur tanaman, hasil analisa daun, jenis tanah, produksi tanaman, hasil percobaan dan kondisi visual tanaman.

Standar dosis pemupukan tanam menghasilkan (TM) dari sumber Syakir 2010.

2. Cara Pemupukan

- a Pemupukan dilakukan dengan sistem tebar dan sistem benam (Pocket)
- b Pada sistem tebar, pupuk ditebarkan di piringan pada jarak 0,5 meter hingga pinggir piringan pada tanaman muda, dan pada jarak 1 – 2,4 meter pada tanaman dewasa.
- c Pada sistem pocket, pupuk diberikan pada 4 – 6 lubang pada piringan disekeliling pohon. Kemudian lubang ditutup kembali. Sistem pocket disarankan pada areal rendahan, areal perengan ataupun pada tanah pasiran yang mudah tercuci/tererosi.
- d Pada tapak kuda, 75 % pupuk diberikan pada areal dekat tebing. Untuk mengurangi pencucian, pupuk ini sebaiknya diaplikasikan dengan sistem pocket.

3. Pemangkasan/Penunasan

Pemangkasan/penunasan adalah pembuangan daun tua atau yang tidak produktif pada tanaman kelapa sawit. Tujuan pemangkasan adalah sebagai berikut (Syakir, 2010): (a). Memperbaiki sirkulasi udara disekitar tanaman sehingga dapat membantu proses penyerbukan secara alami, (b). Mengurangi penghalangan pembesaran buah dan kehilangan brondolan buah terjepit pada pelepah daun. Membantu dan memudahkan pada waktu panen. - Mengurangi perkembangan epifit daun,(c). Agar proses metabolisme tanaman berjalan lancar, terutama proses

fotosintesis dan respirasi, (d). Pemangkasan dilakukan 6 bulan sekali untuk tanaman belum menghasilkan dan 8 bulan sekali untuk tanaman menghasilkan.

2.1.2. Usaha Tani

Usahatani adalah kegiatan usaha manusia untuk mengusahakan tanahnya dengan maksud untuk memperoleh hasil tanaman atau hewan tanpa mengakibatkan berkurangnya kemampuan tanah yang bersangkutan untuk memperoleh hasil selanjutnya (Adiwilaga, 1992).

Usahatani menurut Djamali (2000), adalah kesatuan organisasi antara faktor produksi berupa lahan, tenaga kerja, modal dan manajemen yang bertujuan untuk memproduksi komoditas pertanian. Usahatani sendiri pada dasarnya merupakan bentuk interaksi antara manusia dan alam di mana terjadi saling mempengaruhi antara manusia dan alam sekitarnya.

Soekartawi (1995), mengungkapkan bahwa ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu.

2.1.3. Biaya

Menurut Nicholson (2002), Biaya secara garis besarnya terdiri dari dua, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya dilihat dari segi waktu terbagi menjadi dua, yaitu biaya jangka pendek dan biaya jangka panjang. Jangka pendek merupakan periode waktu dimana sebuah perusahaan harus mempertimbangkan beberapa inputnya secara absolut bersifat tetap dalam membuat keputusannya. Jangka panjang merupakan periode waktu dimana sebuah perusahaan memper

timbangkan seluruh inputnya bersifat variabel dalam membuat keputusannya. Pada tanaman kelapa sawit rakyat, tanaman baru mulai dipanen pada umur 4 tahun. Menurut Antoni (1995), biaya-biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi kelapa sawit mencakup:

1. Biaya investasi awal, seperti: pembukaan lahan, biaya bibit, serta biaya pemeliharaan sebelum tanaman menghasilkan
2. Biaya pemeliharaan tanaman, seperti: pemberantasan gulma, pemupukan, pemberantasan hama dan penyakit, tunas pokok (pruning), konsolidasi, pemeliharaan terasan dan tapak kuda, pemeliharaan prasarana.
3. Biaya panen atau biaya yang dikeluarkan untuk melancarkan segala aktivitas untuk mengeluarkan produksi (TBS) atau hasil panen dari lapangan (areal) ke agen pengepul atau ke pabrik seperti biaya tenaga kerja panen, biaya pengadaan alat kerja dan biaya angkutan.

Menurut (Harnanto 2005) untuk menghitung klasifikasi biaya produksi dalam membandingkan pendapatan untuk mengetahui kebenaran biaya yang tertera pada pernyataan-pernyataan pendapatan, ada pun biaya produksi yang dimaksud adalah :

1. Biaya variabel

Biaya Variabel (variabel cost) adalah biaya yang besar kecilnya sangat tergantung kepada besarnya skala produksi seperti biaya untuk pupuk, obat-obatan, tenaga kerja, panen, dan biaya pengelolaan tanah. Biaya variabel merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor

produksi variabel. Untuk menghitung biaya produksi dalam usahatani yaitu dengan menggunakan rumus (Kasmin, 2006).

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

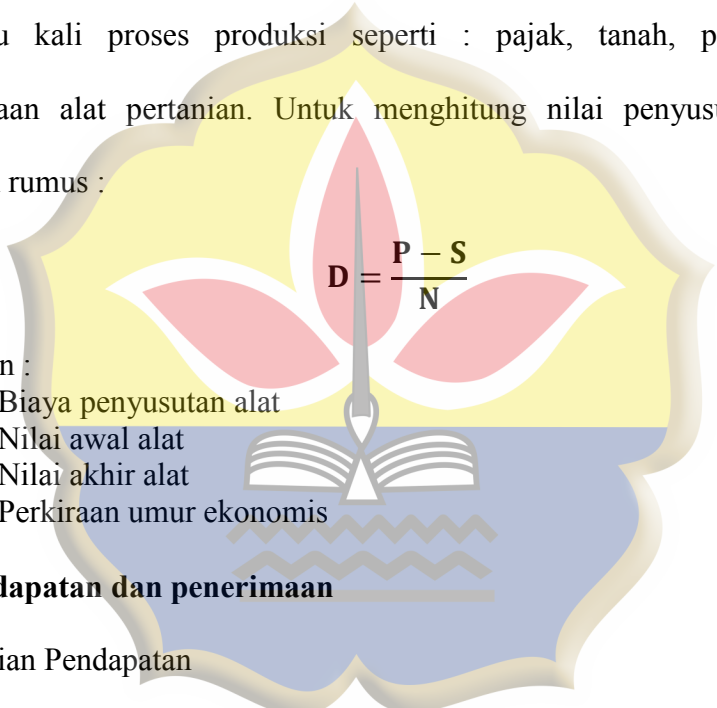
TC = *total cost* atau Total biaya

TFC = *total fixed cost* atau Total biaya tetap

TVC = *variable cost* atau Total biaya variabel

2. Biaya tetap

Biaya Tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang penggunaannya tidak habis dalam masa satu kali proses produksi seperti : pajak, tanah, penyusutan alat, pemeliharaan alat pertanian. Untuk menghitung nilai penyusutan alat dapat digunakan rumus :


$$D = \frac{P - S}{N}$$

Keterangan :

D = Biaya penyusutan alat

P = Nilai awal alat

S = Nilai akhir alat

N = Perkiraan umur ekonomis

2.1.4. Pendapatan dan penerimaan

1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah seluruh penerimaan berupa uang, baik dari pihak lain maupun dari hasil sendiri yang dinilai atas sejumlah uang atas dasar harga yang berlaku saat ini. Menurut Siagian (2002), pendapatan (*Revenue*) merupakan imbalan dan pelayanan yang diberikan.

Sedangkan menurut Soekartawi (2005), keuntungan (K) adalah selisih antara penerimaan total (PRT) dan biaya-biaya (B). Analisis pendapatan berfungsi

untuk mengukur berhasil tidaknya suatu kegiatan usaha, menentukan komponen utama pendapatan dan apakah komponen itu masih dapat ditingkatkan atau tidak. Kegiatan usaha dikatakan berhasil apabila pendapatannya memenuhi syarat cukup untuk memenuhi semua sarana produksi,

Menurut Nicholson (2002), pendapatan usaha ada dua yaitu pendapatan total dan pendapatan tunai. Pendapatan total merupakan selisih antara penerimaan total (*total revenue*) dengan biaya total (*total cost*). Pendapatan tunai dihitung dari selisih antara penerimaan total dengan biaya tunai.

2. Analisis Pendapatan

Menurut Soekartawi (2005), keuntungan (K) adalah selisih antara penerimaan total (PRT) dan biaya-biaya (B). Analisis pendapatan berfungsi untuk mengukur berhasil tidaknya suatu kegiatan usaha, menentukan komponen utama pendapatan dan apakah komponen itu masih dapat ditingkatkan atau tidak. Kegiatan usaha dikatakan berhasil apabila pendapatannya memenuhi syarat cukup untuk memenuhi semua sarana produksi. Analisis usaha tersebut merupakan keterangan yang rinci tentang penerimaan dan pengeluaran selama jangka waktu tertentu.

1. Total Biaya

Menurut Noor (2007), biaya total yaitu seluruh jumlah biaya produksi yang di keluarkan. Biaya ini didapat dari menjumlahkan biaya tetap dan biaya tidak tetap, Untuk mengetahui total biaya produksi dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = (*Total Cost*)Biaya Total Produksi

TFC = (*Total Fixed Cost*)Biaya Tetap

TVC = (*Total Variable Cost*) Biaya Variabel

2. Total Penerimaan

Menurut Noor (2007) total penerimaan dapat di hitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = (*Total Revenue*) Total Penerimaan

P = (*Price*) Harga

Q = (*Quantity*) Jumlah Unit Produksi

3. Pendapatan

Menurut Noor (2007) untuk melihat pendapatan bersih digunakan rumus sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan

TR = (*Total Revenue*) Total Penerimaan

TC = (*Total Cost*) Total Biaya Produksi

3. Penerimaan Usaha Tani Kelapa Sawit

Penerimaan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual dan biasanya produksi berhubungan negatif dengan harga, artinya harga akan turun ketika produksi berlebihan. Semakin banyak jumlah produk yang dihasilkan maupun semakin tinggi harga per unit produksi yang bersangkutan, maka penerimaan total yang diterima produsen akan semakin besar. Sebaliknya jika produk yang dihasilkan sedikit dan harganya rendah maka penerimaan total yang diterima produsen semakin kecil (Soekartawi, 2005).

. Dengan demikian total penerimaan dapat di hitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = *(Total Revenue)* Total Penerimaan

P = *(Price)* Harga

Q = *(Quantity)* Jumlah Unit Produksi

2.2. Penelitian Terdahulu

Laelani (2011) melakukan penelitian yang berjudul analisis usaha tani kelapa sawit di Desa Hampalit Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan hasil menunjukkan bahwa biaya. Total kebutuhan usaha tani kelapa tahun 2004 rata-rata sebesar Rp19.038.791,-/ha Total penerimaan kelapa sawit tahun tanam 2004 rata-rata sebesar Rp.203.454.000,-per ha. Total pendapatan usaha pertanaman kelapa sawit tahun tanam rata-rata sebesar Rp. 148.876.133,-per ha.

Amelia (2014), dalam penelitian Analisis pendapatan usahatani kelapa sawit di Kecamatan Pelepat Ilir, Kabupaten Bungo Provinsi Jambi membagi petani kelapa sawit pada dua kategori yakni petani dengan luas lahan 4 hektar dan petani luas lahan 2 hektar. Pendapatan total rata-rata per hektar pada usahatani dengan luas lahan 4 hektar adalah sebesar Rp 7.818.910 dan untuk pendapatan tunai sebesar Rp 13.216.872. Sedangkan usahatani dengan luas lahan 2 hektar diperoleh pendapatan total rata-rata per hektar adalah sebesar Rp 10.321.172 dan untuk pendapatan tunai adalah sebesar Rp 15.604.872. Biaya terdiri dari biaya tunai dan tidak tunai. Pada usahatani luas lahan 4 hektar, biaya tunai sebesar 60,10 % dari biaya total dan biaya tidak tunai adalah sebesar 39,90 % dari biaya total. Besarnya biaya tidak tunai disebabkan oleh biaya sewa lahan sebesar 36,97% dari biaya

total. Pada usahatani luas lahan 2 hektar, biaya tunai yang dikeluarkan adalah sebesar 64,57% dari biaya total dan biaya tidak tunai adalah sebesar 35,43% dari biaya total. Besarnya biaya tidak tunai disebabkan oleh sewa lahan sebesar 33,53% dari biaya total.

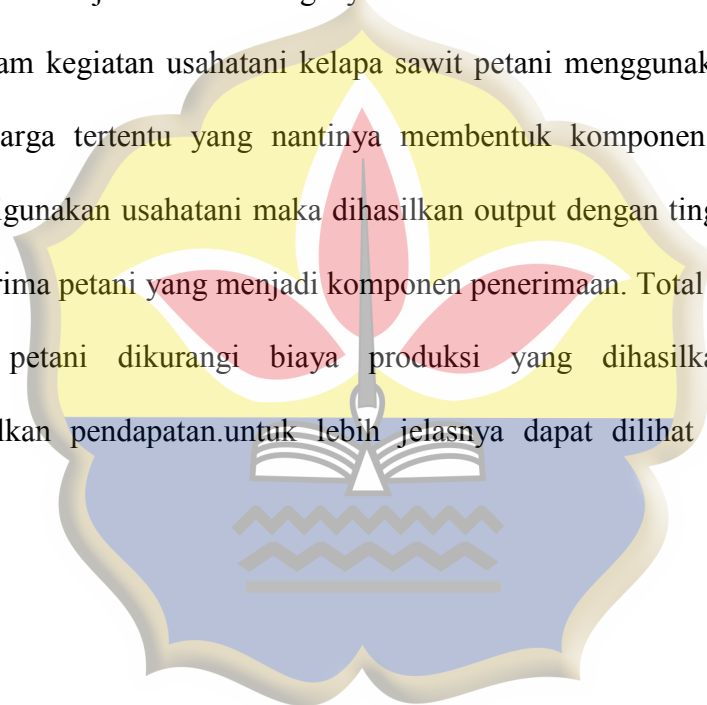
Hermansyah (2011) dengan judul penelitian *Analisa Pendapatan Usaha tani Kelapa Sawit Pasca Umur Ekonomis pada Perkebunan Sawit Inti Rakyat di Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat (Studi Kasus: KPS Sejahtera Pir-Bun Ophir)*, di mana hasil penelitian menunjukkan bahwa budidaya yang dilakukan pada tanaman kelapa sawit pasca umur ekonomis pada KPS Sejahtera adalah pemupukan, pengendalian hama penyakit dan pemanenan. Pendapatan yang diterima oleh KPS Sejahtera pada tahun 2010 sebesar Rp 11.158.712.637,64/ tahun

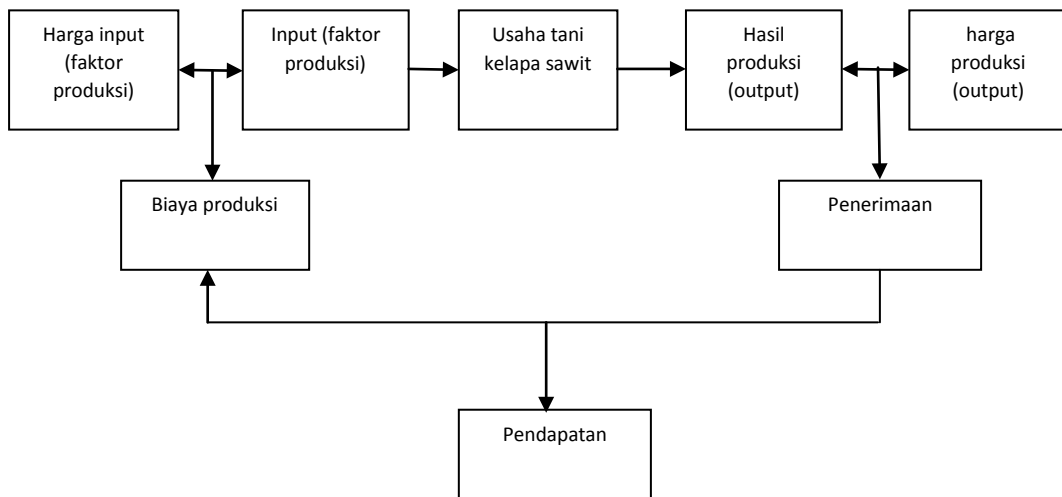
Gumilang (2016) menyatakan dalam hasil penelitian terkait pendapatan usahatani kelapa sawit di Desa Suko Awin Jaya Kecamatan Sekernan, Kabupaten Muaro Jambi, hasil menunjukkan bahwa rata-rata biaya produksi yang digunakan petani kelapa sawit didaerah penelitian sebesar Rp 1.220.922 ha/bulan, rata-rata biaya tetap sebesar Rp 9.563 ha/bulan, dan biaya tidak tetap sebesar Rp 1.211.359 ha/bulan. Selain itu rata-rata penerimaan hasil produksi kelapa sawit oleh petani sebesar Rp 7.670.988 ha/bulan dan jumlah rata-rata pendapatan bersih yang diperoleh petani kelapa sawit didaerah penelitian sebesar Rp 6.449.093 ha/bulan.

2.3. Kerangka Pemikiran Operasional

Usahatani merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh produksi di lapangan yang pada akhirnya akan dinilai dengan pendapatan yang diperoleh dari usahatani dan biaya produksi usahatani tersebut. Usahatani tanaman kelapa sawit adalah usaha petani untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan memanfaatkan lahan yang ada. Dengan pengembangan usahatani tanaman kelapa sawit, petani tentunya berharap dapat meningkatkan pendapatan usahatannya untuk peningkatan kesejahteraan keluarganya

Dalam kegiatan usahatani kelapa sawit petani menggunakan input tertentu dengan harga tertentu yang nantinya membentuk komponen biaya produksi. Setelah digunakan usahatani maka dihasilkan output dengan tingkat harga output yang diterima petani yang menjadi komponen penerimaan. Total penerimaan yang diterima petani dikurangi biaya produksi yang dihasilkan petani akan menghasilkan pendapatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini





Gambar 1: Kerangka pemikiran pendapatan usahatani kelapa sawit di Desa bukit Makmur Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi.



III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bukit Makmur. Penentuan lokasi tersebut dilakukan dengan cara sengaja (*purposive*) karena Desa Bukit Makmur mempunyai produktivitas tertinggi (lampiran 3). Kajian dalam penelitian akan mengkaji mengenai gambaran usahatani, input dan biaya produksi, dan pendapatan. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan April 2019 Adapun data yang di ambil dalam penelitian ini adalah :

1. Identitas petani sampel (responden) meliputi data umur, pendidikan dan lainnya.
2. Data tentang input produksi, harga dan total produksi.
3. Data tentang pendapatan usahatani kelapa awit.
4. Sumber data lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.2. Jenis, Sumber Dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berdasarkan waktu adalah data cross section (satu waktu) dengan jenis data menurut skala pengukuran adalah data rasio yang bersumber dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan petani yang dijadikan sebagai responden yang dipandu dengan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah disediakan terlebih dahulu sesuai dengan tujuan penelitian, sedangkan data sekunder diperoleh dari laporan primer yang telah diolah lebih lanjut, dari literatur-literatur dan instansi-instansi yang berhubungan dengan penelitian ini.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey. Metode Survey adalah sebuah metode penelitian dengan cara survey yang dilakukan dalam penelitian biasanya dilakukan dengan menyebarkan kuisisioner atau wawancara, dengan tujuan mengetahui siapa mereka, apa yang mereka pikir, rasakan, atau kecendrungan suatu tindakan. Survei lazim dilakukan dalam penelitian kuantitatif maupun kualitatif (Sugiyono, 2015). Survey penelitian ini adalah dengan teknik memberikan kuisisioner kepada petani kelapa sawit di Desa Bukit Makmur. Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan penelitian yaitu pengumpulan data hasil survey, analisis data dan menarik kesimpulan.

3.3. Metode Penarikan Sampel

Populasi yang akan dijadikan objek penelitian adalah petani kelapa sawit di Desa Bukit Makmur, Kecamatan Sungai Bahar, Kabupaten Muaro Jambi yang berjumlah 550 rumah tangga petani (RTP). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2009). Jumlah populasi petani kelapa sawit sebanyak 550 (RTP) karena populasi bersifat homogen maka sampel tersebut sudah dapat mewakili populasinya.

Untuk mengetahui ukuran sampel dapat diketahui dengan menggunakan rumus slovin (Husein Umar 2003).

$$\text{Rumus Slovin } n = \frac{N}{1+N (e^2)}$$

Dimana :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

E : Kesalahan pengambilan sampel 15%

$$n = \frac{550}{1+550 (0,15^2)}$$

$$n = \frac{550}{13,375} = 41,12$$

Jadi hitungan dari jumlah populasi 550 RTP. Dengan tingkat kesalahan 15% maka hasil perhitungan dengan menggunakan rumus Slovin tersebut didapat sampel sebanyak 41,12 yang dibulatkan menjadi 41 RTP.

3.4. Metode Analisis Data

Data hasil penelitian yang telah dikumpulkan, disederhanakan dengan menggunakan tabulasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan untuk mendeskripsikan gambaran kegiatan usahatani kelapa sawit di Desa bukit makmur Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung besarnya pendapatan.

Untuk menghitung pendapatan perlu diketahui biaya dan penerimaan terlebih dahulu.

1. Total Biaya

Untuk menghitung biaya total dapat di hitung dengan menggunakan rumus yaitu menurut noor (2007)

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = (*Total Cost*)Biaya Total Produksi (Rp/bulan)

TFC = (*Total Fixed Cost*)Biaya Tetap (Rp/bulan)

TVC = (*Total Variable Cost*) Biaya Variabel (Rp/bulan)

Selanjutnya untuk menghitung *Fixed Cost* dihitung berdasarkan nilai penyusutan yaitu dengan menggunakan rumus (Syafri, S, 2002) sebagai berikut :

$$D = \frac{P - S}{N}$$

Keterangan :

D = Biaya penyusutan alat(Rp/bulan)

P = Nilai awal alat(Rp)

S = Nilai akhir alat(nilai residu)(Rp) dengan asumsi=0

N = Perkiraan umur ekonomis(bulan)

2. Penerimaan Usaha

Untuk menghitung penerimaan pada usaha tani dapat menggunakan rumus menurut Noor(2007)

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = (*Total Revenue*) Total penerimaan (Rp/bulan)

P = (*Price*) Harga produksi (Rp/bulan)

Q = (*Quantity*) Jumlah Unit Produksi(Rp/bulan)

3. Pendapatan Usaha

Pendapatan dihitung melalui pengurangan antara penerimaan total dengan total biaya. Untuk melihat besarnya pendapatan usaha menggunakan rumus yaitu menurut Noor(2007)

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π =Pendapatan (Rp/bulan)

TR = (*Total Revenue*)Total Penerimaan (Rp/bulan)

TC = (*Total Cost*) Total Biaya Produksi (Rp/bulan)

3.5. Konsepsi dan Pengukuran Variabel

1. Sampel adalah Petani yang mengusahakan kelapa sawit di Desa Bukit Makmur, Kecamatan Sungai Bahar, Kabupaten Muaro Jambi(RTP)
2. Total Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi tanaman kelapa sawit dengan satuan (Rp/bulan).

3. Biaya Tetap adalah biaya yang tidak habis sekali proses produksi, dimana penghitungannya menggunakan biaya penyusutan dengan satuan (Rp/bulan).
4. Biaya Variabel adalah biaya yang habis dalam sekali proses produksi, dengan satuan (Rp/bulan).
5. Produksi adalah jumlah hasil produksi yang dihasilkan (kg)
6. Harga Jual adalah nilai TBS yang diterima oleh petani setiap penjualan dengan satuan (Rp/bulan).
7. Penerimaan adalah perkalian antara Produksi yang diperoleh dengan harga jual (TBS) suatu usaha dengan satuan (Rp/bulan)
8. Pendapatan adalah penerimaan yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam usaha tani dengan satuan (Rp/bulan)
9. Biaya tenaga kerja adalah biaya yang dikeluarkan petani dalam kegiatan memproduksi kelapa sawit.
 - a Biaya tenaga kerja pengobatan adalah upah yang dibayarkan kepada pekerja dengan satuan (periode/6 bulan/ borong)
 - b Biaya tenaga kerja pemeliharaan adalah upah yang dibayar kepada pekerja yang bertugas melakukan pemangkasan pelepah sawit agar mudah mengambil buah sawit yang dibayar secara borongan yaitu 1 Tahun 1 kali (Rp)
 - c Biaya tenaga kerja pemanenan adalah upah yang dibayarkan kepada pekerja yang bertugas memanen buah kelapa sawit dilakukan 2 minggu sekali (Rp/Kg)

IV GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1 Letak dan Batas Daerah Penelitian

Desa Bukit Makmur terletak di wilayah Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi. Desa Bukit Makmur dapat ditempuh dari ibukota kabupaten berjarak kurang lebih 120 km dan pusat pemerintahan kecamatan kurang lebih 11 km. Luas wilayah desa ini mencapai 1.870 Ha yang terdiri dari 680 KK.

Secara administratif Desa Bukit Makmur memiliki batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Bakti Muliya
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Bukit Mas
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa sumber muliya
- Sebelah Barat berbatasan dengan PT. BSU (Buah Sawit Utama)

Desa Bukit Makmur merupakan daerah dataran tinggi dengan ketinggian 10 M sampai 100 M diatas permukaan laut, jenis tanahnya adalah tanah liat merah. Desa Bukit Makmur tidak terlepas dari pengaruh iklimnya dengan suhu rata-rata 28⁰C dan curah hujannya rata-rata 192,4 mm/tahun. Lahan terluas untuk tanah perkebunan yaitu sebesar 1.200 Ha dengan persentase 64,17% dan yang terkecil digunakan sebagai tempat fasilitas pasar dengan luas sebesar 1 Ha dengan persentase 0,06%.

Untuk lebih jelasnya komposisi tanaguna tanah disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Komposisi Tataguna Tanah di Desa Bukit Makmur Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2019

No	Jenis Penggunaan Lahan	Luas penggunaan lahan (Ha)	Persentase (%)
1	Perkebunan Rakyat	1.200	64,17
2	Perkarangan	630	33,68
3	Prasarana fasilitas Umum		
	-Lapangan olahraga	3	0,16
	-Bangunan sekolah	2	0,11
	-Fasilitas pasar	1	0,06
	-Perkantoran pemerintah	2	0,11
	-Tempat pemakaman umum	6	0,32
	-Ladang/tegal	22	1,18
	-Lainnya	4	0,21
	Jumlah	1.870	100

Sumber : Kantor Kepala Desa Bukit Makmur Tahun 2019

4.2 Penduduk dan Mata Pencaharian

Jumlah penduduk di Desa Bukit Makmur pada tahun 2019 tercatat sebanyak 2.086 jiwa, dimana terdapat 1.054 jiwa laki-laki dan 1.032 perempuan. Sedangkan sebaran penduduk berdasarkan usia adalah 361 jiwa untuk usia 0-9 tahun, 428 jiwa untuk usia 10-19 tahun, 373 jiwa untuk usia 20-29 tahun, 396 untuk usia 30-39 tahun dan 528 jiwa untuk usia lebih dari 40 tahun. Untuk lebih jelasnya sebaran penduduk dimaksudkan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Sebaran Penduduk Menurut Usia di Desa Bukit Makmur Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2019

No	Usia Tahun	Jumlah Penduduk	Persentase (%)
1	0 – 9	361	17,3
2	10 – 19	428	20,5
3	20 – 29	334	16,4
4	30 – 39	411	19,7
5	40 keatas	469	22,5
	Jumlah	2.086	100

Sumber : Kantor Kepala Desa Bukit Makmur Tahun 2019

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa persentase yang terendah pada usia 20 – 29 tahun yaitu 16,4%, sedangkan persentase yang tertinggi adalah pada usia 40 keatas yaitu 22,5%.

Mata pencaharian utama penduduk Desa Bukit Makmur sebagian besar adalah dibidang pertanian, selain itu ada juga yang bekerja sebagai keryawan, wiraswasta, pertukangan, pegawai negeri sipil, Polri dan jasa. Jumlah penduduk menurut mata pencariannya disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3 Penyebaran Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Bukit Makmur Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2019

No	Mata Pencaharian	Jumlah Orang	Persentase (%)
1	Karyawan	237	18,5
2	Wiraswasta	333	25,97
3	Petani	369	28,8
4	Pertukangan	22	1,7
5	Jasa/Buruh Panen	304	23,7
6	PNS	15	1,17
7	Polri	2	0,16
Jumlah		1.282	100

Sumber : Kantor Kepala Desa Bukit Makmur Tahun 2019

Pada Tabel 3 terlihat bahwa potensi utama mata pencarian penduduk Desa Bukit Makmur adalah dibidang pertanian khususnya tanaman perkebunan kelapa sawit dengan jumlah 369 orang dengan persentase 28,8%.

4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana Sosial Ekonomi

Sarana sosial yang terdapat di Desa Bukit Makmur adalah sarana pendidikan yaitu Sekolah Dasar sebanyak 2 unit, Sekolah Non Formal 3 unit. Sedangkan sarana kesehatan seperti Posyandu sebanyak 9 unit, sarana beribadah yaitu masjid 2 unit dan musholla sebanyak 9 unit, sarana olahraga terdiri dari 3

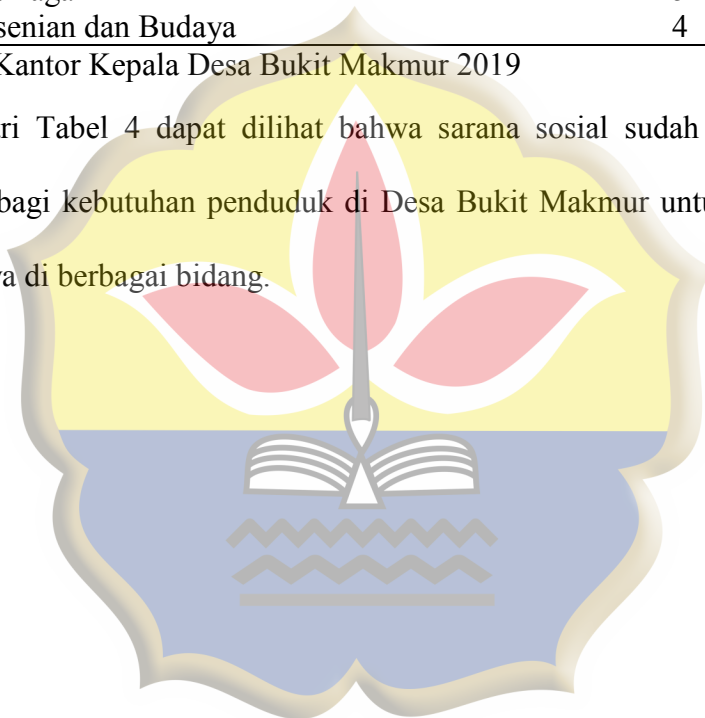
jenis sebanyak 5 unit, sarana kesenian dan budaya 2 jenis sebanyak 4 unit. Untuk lebih jelasnya sarana sosial tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Prasarana Sosial di Desa Bukit Makmur Kecamatan Sungai Bahar

Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2019		
No	Jenis Sarana	Jumlah (Unit)
1	Sekolah Dasar	2
2	Sekolah Non Formal	3
3	Kesehatan (Posyandu)	9
4	Masjid	2
5	Musholla	9
6	Olahraga	5
7	Kesenian dan Budaya	4

Sumber : Kantor Kepala Desa Bukit Makmur 2019

Dari Tabel 4 dapat dilihat bahwa sarana sosial sudah boleh dikatakan memadai bagi kebutuhan penduduk di Desa Bukit Makmur untuk melaksanakan aktifitasnya di berbagai bidang.



V. HASIL DAN PENELITIAN

5.1 Identitas Petani

5.1.1 Umur Petani

Umur atau usia merupakan waktu atau masa hidup seorang selama masih hidup di dunia yang dihitung mulai dari manusia itu dilahirkan. Tingkat umur mempunyai berpengaruh yang cukup tinggi terhadap tingkat kemampuan petani dalam melaksanakan kegiatan. Selain itu umur juga dapat mempengaruhi pola berfikir dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan (Soekartawi, 1986).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata umur petani responden di daerah penelitian adalah 43 tahun, dengan usia terendah 28 tahun dan tertinggi 60 tahun (Lampiran 6). Data distribusi frekuensi umur petani pada Tabel 5.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Petani Berdasarkan Umur di Desa Bukit Makmur Tahun 2019

No	Distribusi Umur Petani (Tahun)	Frekuensi (RTP)	Persentase (%)
1	28 – 32	3	7,3
2	33 – 37	4	9,8
3	38– 42	9	21,9
4	43 – 48	17	41,4
5	49 – 53	4	9,8
6	54– 60	4	9,8
Jumlah		41	100

Sumber : Data primer yang telah diolah 2019

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa petani umumnya berada pada usia produktif. Umur petani terbanyak pada interval kelas umur 43 – 48 tahun yaitu sebanyak 17 RTP atau sebesar 41,4% sedangkan umur petani terkecil pada

interval 28 – 32 tahun yaitu sebanyak 3 atau sebesar 7,3%. Usia mempengaruhi tingkat produktivitas petani dalam menggarap lahan usaha tani. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Hermanto (1986) bahwa petani muda akan lebih dinamik lincah dengan kondisi fisiknya, sedangkan petani yang sudah tua mulai diserang kesehatannya akan relatif kurang gesit.

5.1.2 Pendidikan Petani

Pendidikan petani pada penelitian ini diukur berdasarkan tingkat pendidikan formal yang pernah ditempuhnya. Untuk lebih jelasnya mengenai distribusi pendidikan petani responden dapat dilihat pada Lampiran 6 dan Tabel 6.

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Jumlah Petani Sampel Berdasarkan Tingkat Pendidikan Formal di Desa Bukit Makmur Tahun 2019

No	Distribusi Pendidikan Petani Sampel	Frekuensi (RTP)	Persentase (%)
1	Tidak Tamat SD	7	17,07
2	SD	12	29,3
3	SMP	6	14,63
4	SMA	14	34,1
5	Sarjana	2	4,9
Jumlah		41	100

Sumber : Data Primer yang Telah Diolah 2019

Dari Tabel 6 terlihat bahwa tingkat pendidikan petani yang tertinggi adalah tamat SMA dengan jumlah 14 atau sebesar 34,1% sedangkan tingkat pendidikan petani yang terkecil adalah Sarjana dengan jumlah 2 atau sebesar 4,9%. Maka secara keseluruhan tingkat pendidikan dapat dikatakan tergolong tinggi. Tingginya tingkat pendidikan petani berpengaruh terhadap perencanaan dalam mengelola usahatani. Sejalan dengan pendapat Soeharjo dan Patong (1997) menyatakan bahwa semakin tingkat pendidikan petani maka kemampuan

petani untuk meningkatkan pengelolaan usahataniya akan lebih baik terutama dari segi teknologi baru, pemahaman bercocok tanam dan pemasaran. Untuk mengatasi keadaan demikian, maka petani tersebut perlu memperoleh pendidikan pengetahuan melalui jalur non-formal seperti kursus dan bimbingan instansi atau penyuluhan pertanian lapangan.

5.1.3 Jumlah Tanggungan Keluarga Petani

Jumlah anggota keluarga berpengaruh terhadap pengelolaan suatu usahatani yang dijalankan, khususnya terhadap ekonomi pada usahatani tersebut. Jumlah anggota keluarga juga dapat menjadi faktor pendorong bagi seorang dalam melakukan pekerjaannya. Jumlah tanggungan keluarga petani sampel disajikan pada (Lampiran 6) dan Tabel 7.

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga Petani di Desa Bukit Makmur 2019

No	Jumlah Tanggungan Keluarga (orang)	Frekuensi (RTP)	Persentase (%)
1	2	9	21,95
2	3	14	34,15
3	4	6	14,63
4	5	8	19,51
5	6	4	9,76
6	7	0	0
Jumlah		41	100

Sumber : Data Primer yang Telah Diolah 2019

Berdasarkan Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa jumlah keluarga petani berada pada kisaran 2-6 orang. Jumlah anggota keluarga yang terbesar terletak pada 2 orang yaitu sebanyak 14 RTP atau sebesar 34,15% dan jumlah anggota keluarga yang terkecil terletak pada 5 yaitu sebanyak 4 RTP atau sebesar 9,76%. Sedangkan rata-rata jumlah tanggungan keluarga petani adalah sebanyak 4 orang

(Lampiran 6). Hal ini sejalan dengan pendapat Tohir (1993) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang erat antara jumlah anggota keluarga petani dan usahanya. Jumlah anggota yang besar memotivasi petani lebih giat bekerja guna memenuhi kebutuhan keluarga.

5.1.4 Pengalaman Berusahatani Petani

Pengalaman berusahatani yang dimaksud adalah lamanya petani dalam berusahatani kelapa sawit yang dinyatakan dalam tahun. Data pengalaman petani (Lampiran 6) dalam berusahatani kelapa sawit disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengalaman Berusahatani Petani di Desa Bukit Makmur Tahun 2019

No	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Frekuensi (RTP)	Persentase (%)
1	3 – 5,5	5	12,1
2	6,5 – 9	7	17,1
3	10 – 12,5	7	17,1
4	13,5 – 16	10	24,4
5	17 – 19,5	4	9,8
6	20,5 – 24	8	19,5
Jumlah		41	100

Sumber : Data Primer yang Telah Diolah 2019

Berdasarkan Tabel 8 diatas menunjukkan bahwa pengalaman bertani dalam berusahatani terbesar adalah pengalaman yang berkisar 13,5 -16 tahun yaitu 10 RTP atau sebesar 24,4 % dan pengalaman bertani berusahatani terkecil adalah 17 – 19,5 tahun yaitu 4 RTP atau sebesar 9,8 %. Artinya keadaan petani di daerah penelitian ini cukup memiliki pengalaman dalam berusahatani. Sedangkan rata-rata pengalaman berusaha tani di daerah penelitian ini adalah 14 tahun (lampiran 6). Hal ini sejalan dengan pendapat Hernanto (1989) yang menyatakan bahwa pengalaman berusahatani berperan terhadap kemampuan petani dalam

berusahatani agar sejalan dengan kemajuan dan perkembangan teknologi berusahatani. Pada umumnya petani yang telah berpengalaman dalam berusahatani akan lebih terampil dalam mengelola usahatannya.

5.1.5 Luas Lahan Petani

Luas lahan petani di daerah penelitian yaitu berkisar antara 2 Ha – 6 Ha. Luas lahan merupakan penentu dalam menghasilkan produksi tanaman kelapa sawit di Desa Bukit Makmur. Secara umum dikatakan semakin luas lahan yang ditanami maka akan semakin besar jumlah produksi yang akan dihasilkan. Hal tersebut dapat dilihat pada lampiran 6. Untuk lebih jelasnya luas kepemilikan lahan petani pada Tabel 9 berikut :

Tabel 9 Distribusi Frekuensi dan Presentase Petani di Desa Bukit Makmur Berdasarkan Luas Kepemilikan Lahan Tahun 2019

No	Luas Lahan (Ha)	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	2	34	83
2	3	0	0
3	4	4	9,7
4	5	0	0
5	6	3	7,3
6	7	0	0
Jumlah		41	100

Sumber : Data primer yang telah diolah 2019

Dari Tabel 9 dapat dilihat bahwa luas lahan petani sampel di daerah penelitian terbesar adalah 2 Ha sebanyak 34 orang atau sebesar 83% dan luas lahan terkecil adalah 3 Ha sebanyak 3 atau sebesar 7,3%. Sedangkan rata-rata luas lahan di daerah penelitian adalah 2 Ha (lampiran 6).

5.2 Gambaran Usahatani Kelapa Sawit di Daerah

Gambaran usahatani kelapa sawit yang akan dibahas dalam hasil penelitian ini adalah gambaran yang terkait dengan kegiatan usahatani kelapa sawit mulai dari aspek hulu, produksi dan hilir. Untuk lebih jelasnya gambaran kegiatan ini adalah sebagai berikut :

1. Aspek Hulu

Usahatani kelapa sawit merupakan tanaman yang telah lama diusahakan oleh masyarakat di Desa Bukit Makmur Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi secara turun menurun. Usahatani kelapa sawit sendiri juga merupakan salah satu sumber mata pencarian tetap maupun sampingan di Desa Bukit Makmur. Jenis bibit tanaman kelapa sawit di Desa Bukit Makmur yaitu jenis Marehat yang dibeli dari PTP.

Sumber modal dalam usahatani kelapa sawit di Desa Bukit Makmur didapat secara lesing. Luas lahan yang dimiliki petani di Desa Bukit Makmur rata-rata 2 Ha dengan status pemilikan lahan adalah pemilikan pribadi (lampiran 6). Penggunaan tenaga kerja pada usahatani kelapa sawit di Desa Bukit Makmur rata-rata menggunakan tenaga kerja diluar keluarga.

2. Aspek On Farm

Pengolahan tanaman kelapa sawit di Desa Bukit Makmur dilakukan dengan menggunakan cara manual. Jarak tanam yang dipakai dalam menanam kelapa sawit di Desa Bukit Makmur adalah 9 – 9 M dengan jumlah tanam per Ha 125 batang tanaman kelapa sawit. Frekuensi pemupukan pupuk phonska, granular

dan pupuk kompos dilakukan petani sebanyak satu kali dalam satu tahun dengan cara berseling, 6 bulan pertama diberikan pupuk organik dan 6 bulan selanjutnya diberikan pupuk kimia. Tanaman kelapa sawit mulai diberi pupuk pada umur 3 tahun. Jenis pupuk yang dipakai dalam proses pemeliharaan kelapa sawit ada Phonska, Glanular dan Pupuk kompos.

Pupuk Phonska dan Granular berguna untuk menguatkan batang tanaman sehingga tidak mudah roboh, membuat tanaman lebih hijau dan sehat serta memacu pembentukan bunga dan buah pada pohon sawit. Sedangkan pupuk Kompos berguna untuk memperbaiki struktur tanah dengan meningkatkan kandungan bahan organik tanah dan akan meningkatkan kemampuan tanah untuk mempertahankan kandungan air tanah. Rata-rata dosis setiap pemberian pupuk untuk tanaman kelapa sawit per tanaman 2 – 3 kg dengan total pupuk yang diberikan untuk tanaman sawit per Ha sebanyak 125 – 300 kg. Harga setiap jenis pupuk untuk pemeliharaan tanaman kelapa sawit berbeda-beda, untuk jenis Phonska petani membeli Rp. 250.000 per 50 kg, sedangkan jenis pupuk Glanular dibeli dengan harga Rp. 320.000 per 50 kg dan terakhir pupuk kompos petani membeli dengan harga Rp. 2.000 kg.

Pemberian obat-obatan dilakukan untuk membersihkan gulma yang tumbuh disekitar tanaman kelapa sawit. Rata-rata obat yang dipakai petani berbeda-beda jenis, untuk merawat tanaman kelapa sawit ada 7 jenis obat yaitu obat roundup, setarlon, gramaxson, garlon, bima, nopatex dan rambo. Frekuensi pemberian obat dalam pemeliharaan kelapa sawit dilakukan sebanyak satu kali penyemprotan dalam satu periode (6 bulan). Obat roundup dan bima berguna

untuk menghambat pertumbuhan tanaman seperti ilalang dan kasapan di kebun sawit, obat starlon berguna untuk membasmi gulma campuran (rumput, tekian, anak kayu dan lain sebagainya), obat gramaxson berguna untuk mengendalikan anakan sawit liar, gulma berdaun lebar dan sempit, sedangkan obat garlon berguna untuk membasmi anakan kayu dan krisan, obat nopatex berguna untuk membasmi hama pada daun kelapa sawit dan obat rambo berguna untuk membasmi gulma dan rumput-rumput liar. Harga 7 jenis obat yang digunakan petani juga berbeda, untuk jenis obat Roundup petani membeli dengan harga Rp.100.000 per liter, harga obat setarlon dan nopatex Rp. 170.000 per liter, harga obat gramaxson Rp. 70.000 per liter, harga obat bima Rp. 45.000 per liter, harga obat garlon Rp. 150.000 per liter, dan harga obat rambo Rp. 70.000 per liter (lampiran 16).

Tenaga kerja pada perkebunan kelapa sawit adalah orang yang bekerja dengan pemilik kebun untuk pemupukan, pengobatan, perawatan dan pemanenan kelapa sawit. Penggunaan tenaga kerja pemupukan adalah dengan memberikan pupuk pada tanaman kelapa sawit yang sesuai dengan takarannya. Penggunaan tenaga kerja pengobatan adalah dengan penyemprotan obat-obatan untuk membasmi gulma dan rumput liar yang ada di kebun kelapa sawit. Penggunaan tenaga kerja perawatan ialah untuk peruningan (nunas) pada pohon kelapa sawit. Sedangkan penggunaan tenaga kerja pemanenan adalah mengambil dan mengumpulkan buah kelapa sawit yang siap dipanen untuk dijual.

Frekuensi panen di Desa Bukit Makmur untuk tanaman kelapa sawit yang berumur 9 tahun keatas mampu memproduksi sebanyak 2 kali dalam sebulan

menghasilkan TBS (tandan buah segar), tergantung perawatan dan pengelolaan yang dilakukan. Alat yang digunakan petani dalam memanen buah kelapa sawit menggunakan egre, dodos, cangkul, gerobak sorong dan parang. Rata-rata produksi dalam sekali periode panen sebesar 2,7 ton untuk luas tanah 2 Ha, sedangkan dalam 1 Ha petani mampu menghasilkan produksi kelapa sawit sebanyak 1,35 ton (Lampiran 20). Hal ini dinyatakan dalam pendapat Nurhakim (2014) yang menyatakan produksi kelapa sawit yang ideal 21-25 ton/Ha/tahun. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa produksi tandan buah segar (TBS) di daerah penelitian berada di atas rata-rata yang idealnya. Biasanya petani menjual hasil produksinya langsung ke pedagang pengumpul (toke) dan kelompok usaha tani.

3. Aspek Hilir

Pemasaran dilakukan setelah semua buah kelapa sawit diturunkan oleh petani, setelah itu buah kelapa sawit yang telah terkumpul dijual langsung ke pedagang pengumpul (toke) yang memberikan jasa angkut transportasi roda 4 (mobil). Harga beli buah yang ditawarkan oleh pengumpul ke petani dengan harga rata-rata Rp.893 untuk produksi TBS (tandan buah segar) dikarenakan petani di Desa Bukit Makmur tidak mempunyai koneksi untuk menjual langsung hasil produksi kelapa sawit ke perusahaan atau PT yang ada di wilayah penelitian (Lampiran 23). Pembayaran kepada petani diberi secara tunai oleh pengumpul setelah semua hasil produksinya ditimbang dan diangkut ke dalam alat transportasi.

5.3 Biaya Produksi

Biaya produksi pada usahatani kelapa sawit didaerah Desa Bukit Makmur adalah jumlah total dari biaya tidak tetap (*variabel cost*) dan biaya tetap (*fixed cost*). Biaya tetap adalah biaya yang harus dikeluarkan petani dalam proses peoduksi dan tidak habis dalam satu kali produksi. Biaya tidak tetap adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi dan habis dalam satu kali pakai.

Pada usahatani yang dikelola petani sampel, biaya tetap disini adalah biaya penyusutan yang dihitung berdasarkan nilai ekonomis alat-alat yang digunakan yang terdiri dari : egre, dodos, cangkul, gerobak sorong dan parang (lampiran 12). Sedangkan untuk biaya tidak tetap terdiri dari biaya pembelian bibit, pupuk (Phonska, Glanular dan Pupuk kompos), obat-obatan (Roundup, starlon, gramaxson, garlon, nopatex dan rambo) serta biaya upah untuk masing-masing penggunaan tenaga kerja seperti pemupukan, pengendalian hama, dan pemanenan termasuk kedalam biaya tidak tetap yang harus dikeluarkan oleh petani di Desa Bukit Makmur.

Untuk lebih jelasnya rata-rata jumlah komponen biaya-biaya dalam usahatani kelapa sawi di Desa Bukit Makmur dilihat pada Tabel 9 dan Lampiran 7 sampai 25.

Tabel 10 Rata-rata Jumlah Komponen Biaya Produksi Petani Sampel Kelapa Sawit Di Desa Bukit Makmur Tahun 2019

No	Uraian Komponen Biaya	Jumlah (Rp/bulan)	Persentase (%)
1.	Biaya Tetap	40.492	2,9
	1. Egre	6.798,8	0,5
	2. Dodos	3.285,9	0,2
	3. Cangkul	3.778,5	0,3
	4. Gerobak sorong	22.411,9	1,5
	5. Parang	4.217,5	0,3
2.	Biaya Tidak Tetap	1.432.727	97,1
	1. Pupuk		
	- Phonska	250.000	16,9
	- Glanular	78.048,8	5,3
	- Pupuk kompos	238.868,3	16,2
	2. Obat-obatan	139.890,2	9,7
	3. Tenaga Kerja		
	- Pemupukan	36.961,4	2,5
	- Pengobatan	152.752	10,3
	- Pemeliharaan	142.170,7	9,6
	- Pemanenan	394.035	26,7
	Jumlah	1.473.219	100

Sumber : Data Primer yang diolah Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 10 di atas dapat dilihat rata-rata penggunaan biaya tetap terbesar pada alat pertanian gerobak sorong dengan persentase 1,5% dengan biaya rata-rata Rp. 22.411,9/bulan sedangkan biaya tetap terkecil terdapat pada dodos yaitu 0,2% dengan biaya rata-rata Rp. 3.285,6/bulan dan rata-rata total biaya tetap Rp. 40.492 bulan. Penggunaan biaya tidak tetap terbesar pada pemanenan 26,7% dan penggunaan biaya tidak tetap terkecil terdapat pada pemupukan 2,5% dengan rata-rata Rp. 36.961,5 bulan dan rata-rata total biaya tidak tetap adalah Rp. 1.432.727 bulan. Petani Di Desa Bukit Makmur tidak memiliki handsprayer karena perawatan penyemprotan gulma di tanggung oleh para karyawan, pemilik lahan kelapa sawit hanya menyediakan obat-obatan.

5.4 Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit

Penerimaan usahatani kelapa sawit adalah hasil produksi dikali harga jual. Besarnya penerimaan tergantung dari jumlah produksi dan harga pada saat hasil produksi dijual. Rata-rata harga kelapa sawit di Desa Bukit Makmur adalah Rp. 893,683/kg dengan rata-rata produksi sebesar 5.416,683 kg/bulan. Untuk lebih jelasnya penerimaan petani sampel dapat dilihat pada Tabel 10 dan Lampiran 23.

Tabel 11 Rata-rata Jumlah Penerimaan Petani Sampel Kelapa Sawit Di Desa Bukit Makmur Tahun 2019

No	Uraian	Satuan	Jumlah
1	Produksi	Rp/Kg/bulan	5.416,683
2	Harga	Rp/kg	892,683
3	Penerimaan	Rp/bulan	4.835.380

Sumber : Data Primer yang diolah Tahun 2019

Pada Tabel 11 di atas pendapatan petani diperoleh dari selisih penerimaan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan petani dalam usahatani kelapa sawit selama masa produksi. Untuk lebih jelas rata-rata jumlah penerimaan biaya produksi dan pendapatan dapat dilihat pada Tabel 11 dan Lampiran 25.

Tabel 12 Rata-rata Jumlah Penerimaan, Biaya Produksi Dan Pendapatan Petani Sampel di Desa Bukit Makmur Tahun 2019

No	Uraian	Jumlah (Rp/Bulan)
1	Penerimaan	4.835.380
2	Biaya Produksi	1.473.219
3	Pendapatan Usahatani	3.362.162

Sumber : Data Primer yang diolah Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 12 di atas dapat dilihat rata-rata pendapatan usahatani kelapa sawit adalah Rp. 3.362.162/Bulan. Data tersebut menunjukkan bahwa total penerimaan lebih besar dari total biaya yang dikeluarkan, hal ini berarti penerimaan petani bisa menutupi semua biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi kelapa sawit di daerah penelitian. Hasil rata-rata pendapatan petani bisa

untuk membantu memenuhi kebutuhan hidup dan menunjang keuangan rumah tangga petani. Dengan rata-rata luas lahan petani 2 Ha, petani sudah mendapatkan pendapatan sebesar Rp. 1.681.081 dalam sekali panen. Artinya setiap bulan petani mendapatkan pendapatan Rp. 3.362.162 bulan. Selanjutnya pendapatan perkapita dengan jumlah rata-rata anggota dalam keluarga adalah sebanyak 4 orang, maka jumlah pendapatan yang diperoleh adalah Rp. 3.362.162/bulan. Nilai tersebut sudah diatas upah minimum regional (UMR) sebesar Rp. 2.423.889/bulan (Disnakertrans Provinsi Jambi, 2018).



VI. KESIMPULAN DAN SARAN

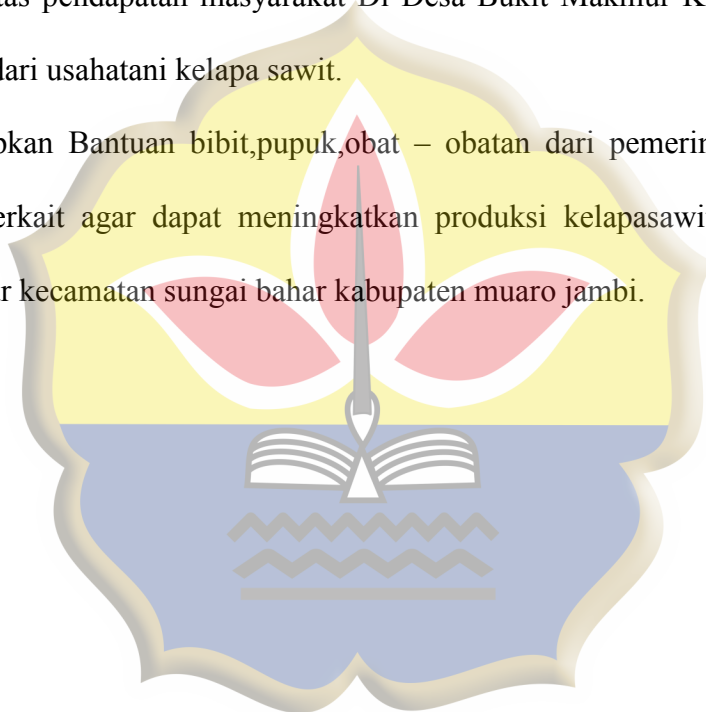
6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Gambaran usahatani kelapa sawit di Desa Bukit Makmur Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi. Lahan yang digunakan petani sampel milik sendiri, luas lahan yang dimiliki petani sampel rata-rata 2 Ha. Untuk pengadaan modal petani dengan modal secara leasing dan pinjaman dari bank. Sedangkan untuk pengadaan sarana produksi alat pertanian seperti egre, dodos, cangkul, gerobak sorong. Pupuk yang digunakan petani berupa Phonska, Glanular dan Pupuk kompos. Obat yang digunakan untuk membasmi gulma yaitu obat roundup, setarlon, gramaxson, garlon, bima, nopatex dan rambo. Upah pengelolaan perkebunan kelapa sawit masing-masing upah tenaga kerja diberikan berdasarkan borongan. Pemasaran hasil produksi dengan sistem petani menjual hasil produksi ke pengumpul atau toke-toke dan kelompok usaha tani yang ada di desa bukit makmur.
2. Biaya rata-rata produksi usahatani kelapa sawit di Desa Bukit Makmur Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi adalah Rp 1.473.219 /bulan. Terdiri dari biaya tetap Rp. 40.492 /bulan, rata-rata biaya tidak tetap sebesar Rp 1.432,727 /bulan. Rata-rata pendapatan usahatani kelapa sawit di Desa Bukit Makmur Kecamatan Sungai bahar adalah sebesar Rp 3.362.162 /Bulan.

6.2 Saran

1. Karena pendapatan petani cukup besar lebih dari (UMR) maka usahatani ini di sarankan untuk di perbesar usahatannya agar meningkatkan pendapatan para petani
2. Diharapkan kepada pemerintah dan instansi yang berwenang agar dapat memperbaiki infrastruktur jalan di Kecamatan Sungai Bahar supaya harga kelapa sawit di Kecamatan Sungai Bahar kedepannya lebih baik karena mayoritas pendapatan masyarakat Di Desa Bukit Makmur Kecamatan Sungai Bahar dari usahatani kelapa sawit.
3. Diharapkan Bantuan bibit,pupuk,obat – obatan dari pemerintah dan instansi yang terkait agar dapat meningkatkan produksi kelapasawit di desa bukit makmur kecamatan sungai bahar kabupaten muaro jambi.



DAFTAR PUSTAKA

- Adiwilaga, A. 1992. Ilmu Usaha Tani. Cetakan ke-III. Penerbit Alumni. Bandung.
- Antoni, R. 1995. Pengendalian Gulma, Pemupukan, Pengelolaan Tajuk dan Manajemen Pemungutan Hasil Kelapa Sawit (*Elais guinesis*) di Kayangan Estate, PT.Salim Indoplantation. Riau. Laporan Keterampilan Propesi Jurusan Budidaya Pertanian. Fakultas Pertanian Bogor
- Arikunto, Suharsimi. 1995. Manajemen Penelitian. Rineka Cipta. Jakarta
- Fauzi, Y. Erma. Widyastuti, I. Satyawibawa dan R. Hartono. 2005. Kelapa Sawit. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Fauzi, Y. 2012. Kelapa Sawit, Budi Daya Pemanfaatan Hasil Limbah dan Limbah Analisis Usaha dan Pemasaran. Cetakan Pertama. Jakarta. Penebar Swadaya.
- Hasibuan, B. E. 2011. Ilmu Tanah. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Mangoensoekarjo dan Semangun. 2008. Manajemen Agrobisnis Kelapa Sawit. Yogyakarta (ID) :UGM Press. 605 hal.
- Nicholson. W. 2002. Mikroekonomi Intermediated dan Aplikasinya, Edisi Kedelapan (Terjemahan), Erlangga, Jakarta.
- Noor. 2007. Ekonomi Manajerial. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Novita. 2013. Sensus Pada Tanaman Kelapa Sawit. Sampit. Diakses melalui <http://novhiypurple.blogspot.com> pada tanggal 14 Maret 2019 pada pukul 10.00 WIB.
- Pahan, I. 2010. Panduan lengkap Kelapa Sawit. Managemen Agribisnis dari Hulu hingga Hilir. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Pardamean, Maruli. 2008. Panduan Lengkap Pengelolaan Kebun Dan Pabrik Kelapa Sawit. Cetakan Pertama. PT.Agro Media Pustaka. Jakarta.

- Perdosi. 1994. Tanaman Kelapa Sawit, di akses melalui Prakosa, M. 2002. Pendekatan Corporate Farming dalam Pembangunan Agribisnis. Analisis Kebijakan: Pendekatan Pembangunan dan Kebijakan Pengembangan Agribisnis. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Monograph Series No.22.
- Siagian, Renville. 2002. Pengantar Manajemen Agribisnis. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Soekartawi. 2005. Agribisnis Teori dan Aplikasinya. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Sutopo, 2012. Peranan Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Bengkalis. Fakultas Ekonomi Unri. Panam.
- Suwarto. 2010. Budidaya dan Pengolahan Kelapa Sawit. Kanisius: Yogyakarta.
- Syagir. 2010. Buidaya Kelapa Sawit. Aska Media. Bogor
- Syarfi, Ira Wahyuni, 2004. Perkebunan Rakyat di Sumatera Barat. Draft Disertasi pada Pascasarjana (S3) Unand. Padang. repository.unand.ac.id/21210/1/Buletin_Nagari_ira.pdf. Diakses pada tanggal 14 Maret 2016 pada pukul 10.00 WIB.
- Tarigan, Bamalan dan Tungkot Sipayung. 2011. Perkebunan Kelapa Sawit Dalam Perekonomian dan Lingkungan Hidup Sumatera Utara. IPB Press. Bogor.
- Wigena, I.G.P., H. Siregar, Sudrajat, dan S.R.P. Sitorus. 2009. Desain model pengelolaan kebun kelapa sawit plasma berkelanjutan berbasis sitem pendekatan dinamis (Studi kasus kebun kelapa sawit plasma PTPN V Sei Pagar, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau). Jurnal Agro Ekonomi.
- Winarno, F. G, Rahman, A.1994. Protein Sumber dan Peranannya Departemen Teknologi Hasil Pertanian. Grametdia Pustaka Utama. Jakarta.

**Lampiran 1. Luas, Produksi dan Produktivitas Tanaman Kelapa Sawit
provinsi Jambi Tahun 2017**

No	Kabupaten	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Kerinci	94	10	0,10
2	Merangin	71.917	206.169	2,86
3	Sarolangun	88.009	185.861	2,11
4	Batanghari	105.773	250.511	3,36
5	Muaro Jambi	83.357	181.063	2,17
6	Tanjung Jabung Timur	54.318	58.611	1,07
7	Tanjung Jabung Barat	137.595	328.472	2,38
8	Tebo	313.456	198.892	0,63
9	Bungo	86.870	170.304	1,96
10	Kota Jambi	0	0	0
11	Kota Sungai penuh	0	0	0
Jumlah		941.389	1.579.893	
Rata-Rata		85.580,81	143.626,64	1,67

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Jambi 2017

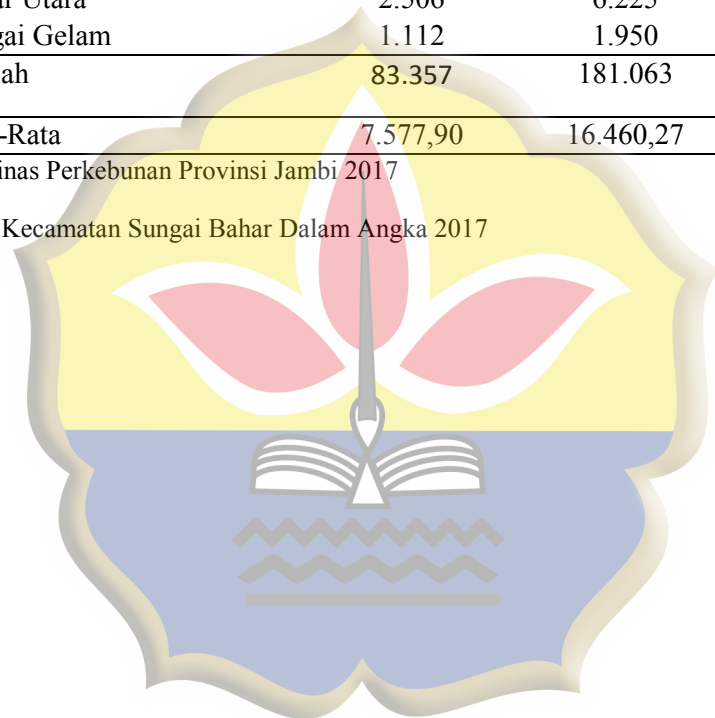


**Lampiran 2. Luas, Produksi dan Produktivitas Tanaman Kelapa Sawit
Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2017**

No	Kecamatan	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Jambi Luar Kota	4.913	16.360	3,32
2	Sekernan	17.641	37.604	2,13
3	Kumpe Ilir	12.389	24.679	1,99
4	Muara Sebo	9.803	15.235	1,55
5	Taman Rajo	1.244	970	0,77
6	Mestong	3.427	6.689	2,66
7	Kumpe Ulu	14.908	39.737	2,66
8	Sungai Bahar*	12.894	25.089	1,94
9	Bahar Selatan	2.520	6.525	2,58
10	Bahar Utara	2.506	6.225	2,48
11	Sungai Gelam	1.112	1.950	1,75
Jumlah		83.357	181.063	
Rata-Rata		7.577,90	16.460,27	2,17

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Jambi 2017

* Kecamatan Sungai Bahar Dalam Angka 2017



Lampiran 3. Luas, Produksi dan Produktivitas Tanaman Kelapa Sawit di Kecamatan Sungai Bahar Tahun 2017

No	Desa	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Bakti Mulya	1.458	2,373	1,62
2	Berkah	1.000	1,813	1,81
3	Bukit Makmur	1.200	3,290	2,74
4	Bukit Mas	968	1,580	1,63
5	Marga Manunggal Jaya	1.180	3,009	2,05
6	Marga Mulya	1.546	3,138	2,02
7	Mekarsari Makmur	783	1,509	1,92
8	Panca Bhakti	1.356	2,580	1,90
9	Panca Mulya	958	1,657	1,72
10	Suka Makmur	1.270	2,020	1,6
11	Tanjung Harapan	1.175	2,120	1,80
Jumlah		12.894	25.089	
Rata-Rata		1.172,18	2.280,81	1,94

Sumber : Kecamatan Sungai Bahar Dalam Angka 2017



**Lampiran 4. Harga Tandan Buah Segar(TBS) di Desa Bukit Makmur
Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi**

No	Bulan	Harga TBS (Rp/Kg)
1	05-07-2017	900
2	24-07-2017	970
3	07-08-2017	1080
4	15-09-2017	1020
5	13-10-2017	970
6	29-10-2017	1110
7	12-11-2017	1070
8	30-11-2017	930
9	14-12-2017	1520
10	31-12-2017	950
11	13-02-2018	1565
12	27-02-2018	910
13	12-03-2018	989
14	25-04-2018	1000
15	23-04-2018	1030
16	24-06-2018	920
17	08-07-2018	770
18	23-07-2018	830
19	06-07-2018	930
20	19-07-2018	950
21	16-09-2018	850
22	30-09-2018	760
23	14-10-2018	905
24	28-10-2018	825
25	11-11-2018	850
26	25-11-2018	970
27	09-12-2018	850
28	23-12-2018	970
29	04-01-2019	1030
30	20-01-2019	1160
31	05-02-2019	1030
32	16-02-2019	960
33	17-03-2019	930

Sumber : KUD Jujur Lestari Desa Bukit Makmur 2019

Lampiran 5

KUESIONER PENELITIAN

I. Identitas responden

1. Nama :
2. Umur :
3. Pendidikan terakhir :Tamat/Tidak Tamat.....
4. Pekerjaan Sampingan :
5. Jumlah tanggungan keluarga :
6. Pengalaman berusaha tani :
7. Luaslahan yang ditanam kelapa sawit:.....Ha
8. Kepemilikan lahan :

II. Gambaran Usahatani Kelapa Sawit

➤ Aspek Hulu

1. Apa jenis bibit tanaman kelapa sawit yang ditanam ?
2. Dari mana tanaman kelapa sawit yang ditanam berasal ?
3. Dari mana sumber modal usahatani kelapa sawit diperoleh ?
4. Bagaimana tenaga kerja diperoleh dalam usahatani kelapa sawit (didalam keluarga atau diluar keluarga) ?
5. Berapakah harga bibit siap tanam ?

➤ Aspek On Farm

1. Pengolahan Lahan
 - Bagaimana proses pengolahan lahan tanaman kelapa sawit yang digunakan (menggunakan mesin atau manual) ?
 - Berapa total biaya yang dikeluarkan dalam proses pengolahan lahan tanaman kelapa sawit dengan cara tersebut diatas ?
2. Penanaman
 - Berapa jarak tanam bibit kelapa sawit ?
 - Berapa jumlah batang kelapa sawit yang ditanam per hektar ?

- Jenis pupuk apa saja yang digunakan dalam proses pemeliharaan kelapa sawit pada satu bulan masa produksi ?
 - Berapa kali pemupukan dalam satu bulan masa produksi ?
 - Berapa dosis pemberian pupuk per tanaman ?
 - Berapa frekuensi pemberian pupuk pada (saat musim trek dan tidak musim trek) ?
 - Berapa jumlah pupuk yang digunakan dalam proses pemeliharaan kelapa sawit per hektar ?
 - Berapa harga masing-masing pupuk ?
 - Jenis obat-obatan apa saja yang digunakan dalam proses pemeliharaan kelapa sawit pada satu bulan masa produksi ?
 - Berapa jumlah obat-obatan yang digunakan dalam proses pemeliharaan kelapa sawit per hektar ?
 - Berapa kali pemberian obat-obatan dalam satu bulan masa produksi ?
 - Berapa dosis pemberian obat-obatan pada saat (musim trek dan tidak trek) ?
 - Berapa harga obat-obatan untuk pemeliharaan tanaman kelapa sawit ?
3. Pemanenan
- Berapa kali frekuensi panen kelapa sawit dalam satu bulan ?
 - Berapa jumlah produksi pada setiap kali panennya per satuan waktu dan luas wilayah tanam ?
 - Berapa jumlah produksi buah kelapa sawit per /ha?
 - Apa saja alat bantu panen yang digunakan pada saat pemanenan kelapa sawit ?
 - Hasil panen tanaman kelapa sawit setelah dipanen, apakah langsung dijual atau ditampung digudang ?

➤ **Aspek Hilir**

1. Berapakah harga jual kelapa sawit per kg (tandan buah segar) ditingkat petani ?
2. Bagaimana sistem transportasi yang digunakan apabila petani menjual buah kelapa sawit ke perusahaan langsung ?
3. Bagaimana sistem pemasaran usahatani kelapa sawit yang digunakan ?
4. Bagaimana sistem pembayaran produk (buah kelapa sawit) yang digunakan ?



III. Biaya produksi

1. Biaya tetap

No	Jenis alat	Jumlah (Unit)	Harga Satuan (Rp/Unit)	Jangka Umur Ekonomi (Bulan)	Biaya Penyusutan (Rp/Ha/Bulan)*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)

*Tidak perlu di isi

2. Biaya tidak tetap

No	Jenis	Jumlah	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Biaya Tidak Tetap (Rp/Ha/Bulan)*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)

*Tidak perlu diisi

3. biaya tenaga kerja

Kegiatan	Frekuensi kegiatan	Jumlah tenaga kerja	Upah/orang	Biaya tenaga kerja*
Pemupukan				
Pengobatan				
Panen				
Pemasaran				
Pemeliharaan				

*tidak perlu diisi

Lampiran 6. Identitas Petani Di Desa Bukit Makmur Tahun 2019

No	Nama petani	Umur petani (tahun)	Pendidikan terakhir petani	Jumlah tanggungan keluarga (orang)	Pengalaman berusaha tani	Luas lahan (Ha)	Kepemilikan lahan
(1)	(2)	(3)	(4)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Junaidi	49	SMA	2	12	2	Pribadi
2	Samsul	39	SMA	4	9	2	Pribadi
3	Ahmad	40	Sarjana	4	9	4	Pribadi
4	Agung	44	SMP	2	9	2	Pribadi
5	Sutio	37	SMA	3	3	2	Pribadi
6	Sukirman	44	SMP	3	7	2	Pribadi
7	Marimin	48	Tidak tamat SD	2	12	2	Pribadi
8	Sudirman	29	SMA	3	4	2	Pribadi
9	Sunardi	44	SMP	5	12	2	Pribadi
10	Sanyoto	47	Tidak tamat SD	2	16	4	Pribadi
11	Yanto	60	SMP	3	21	6	Pribadi
12	Agus	34	SMA	3	9	2	Pribadi
13	Rudi	40	SMA	2	17	2	Pribadi
14	Fajar	54	Tidak tamat SD	3	16	2	Pribadi
15	Sunaryo	39	SMA	5	9	2	Pribadi
16	Sugito	43	SMA	2	13	6	Pribadi
17	Tukiman	60	SD	4	21	2	Pribadi
18	Edi	28	SMA	5	3	6	Pribadi
19	Eko	49	SD	2	17	2	Pribadi
20	Paijo	38	SD	6	12	2	Pribadi
21	Suparno	53	Tidak tamat SD	4	16	2	Pribadi
22	Timbul	48	SD	2	15	2	Pribadi
23	Fikri	44	Sarjana	3	17	2	Pribadi
24	Budiono	54	SD	5	16	2	Pribadi
25	Sugeng	33	SMA	2	3	2	Pribadi
26	Parno	40	SD	3	16	2	Pribadi
27	Slamet	44	SMP	5	12	4	Pribadi
28	Pairan	44	SD	3	14	2	Pribadi
29	Joko	48	Tidak tamat SD	5	21	4	Pribadi
30	Imam	49	SD	4	16	2	Pribadi
31	Mulyono	29	SMA	3	4	2	Pribadi
32	Mukidi	43	SD	6	24	2	Pribadi
33	Sumarsono	39	SD	4	12	2	Pribadi
34	Ngatmo	44	Tidak tamat SD	3	14	2	Pribadi
35	Katmijo	40	SD	5	17	2	Pribadi
36	Bambang	34	SMA	3	12	2	Pribadi
37	Ilham	44	SD	6	24	2	Pribadi

38	Parjo	44	SMP	3	22	2	Pribadi
39	Yusuf	39	SMA	6	6	2	Pribadi
40	Tukijan	43	SD	5	22	2	Pribadi
41	Wateman	44	Tidak tamat SD	3	24	2	Pribadi
Jumlah		1766	-	148	558	102	-
Rata-rata		43	-	4	14	2	-



Lampiran 7. Biaya penyusutan egrek pada Usahatani Kelapa sawit Di Desa Bukit Makmur Tahun 2019

No	Jumlah egre (unit)	Harga egre per unit (Rp)	Total nilai egre (Rp)	Umur Ekonomis (bulan)	Biaya penyusutan (Rp/Bulan)
(1)	(2)	(3)	(4)=2*3	(5)	(6)=4/5
1	1	150,000	150,000	24	6,250
2	1	150,000	150,000	24	6,250
3	1	150,000	150,000	24	6,250
4	1	150,000	150,000	24	6,250
5	1	150,000	150,000	24	6,250
6	1	150,000	150,000	24	6,250
7	1	150,000	150,000	24	6,250
8	1	150,000	150,000	24	6,250
9	1	150,000	150,000	24	6,250
10	1	150,000	150,000	30	5,000
11	2	150,000	300,000	24	12,500
12	2	150,000	300,000	24	12,500
13	1	150,000	150,000	24	6,250
14	2	150,000	300,000	30	10,000
15	1	150,000	150,000	24	6,250
16	2	150,000	300,000	30	10,000
17	1	150,000	150,000	24	6,250
18	2	150,000	300,000	24	12,500
19	1	150,000	150,000	24	6,250
20	1	150,000	150,000	24	6,250
21	1	150,000	150,000	24	6,250
22	1	150,000	150,000	24	6,250
23	1	150,000	150,000	30	5,000
24	1	150,000	150,000	24	6,250
25	1	150,000	150,000	24	6,250
26	1	150,000	150,000	24	6,250
27	1	150,000	150,000	24	6,250
28	1	150,000	150,000	24	6,250
29	1	150,000	150,000	24	6,250
30	1	150,000	150,000	24	6,250
31	1	150,000	150,000	24	6,250
32	1	150,000	150,000	24	6,250
33	1	150,000	150,000	24	6,250
34	1	150,000	150,000	24	6,250
35	1	150,000	150,000	24	6,250
36	1	150,000	150,000	24	6,250
37	1	150,000	150,000	24	6,250

38	1	150,000	150,000	24	6,250
39	1	150,000	150,000	30	5,000
40	1	150,000	150,000	24	6,250
41	1	150,000	150,000	24	6,250
Jumlah	46	6,150,000	6,900,000	1,014	278,750
Rata-rata	1	150,000	168,293	25	6,798,8



Lampiran 8. Biaya penyusutan Dodos pada Usahatani Kelapa sawit Di Desa Bukit Makmur Tahun 2019

No	Jumlah dodos (unit)	Harga dodos per unit (Rp)	Total nilai dodos (Rp)	Umur ekonomis (bulan)	Biaya penyusutan (Rp/bulan)
(1)	(2)	(3)	(4)=2*3	(5)	(6)=4/5
1	1	100.000	100.000	30	3.333
2	1	100.000	100.000	30	3.333
3	1	100.000	100.000	30	3.333
4	1	100.000	100.000	30	3.333
5	1	100.000	100.000	30	3.333
6	1	100.000	100.000	30	3.333
7	1	100.000	100.000	30	3.333
8	1	100.000	100.000	30	3.333
9	1	100.000	100.000	30	3.333
10	1	100.000	100.000	30	3.333
11	1	100.000	100.000	30	3.333
12	1	100.000	100.000	30	3.333
13	1	100.000	100.000	30	3.333
14	1	100.000	100.000	36	2.778
15	1	100.000	100.000	30	3.333
16	1	100.000	100.000	30	3.333
17	1	100.000	100.000	30	3.333
18	1	100.000	100.000	30	3.333
19	1	100.000	100.000	30	3.333
20	1	100.000	100.000	36	2.778
21	1	100.000	100.000	30	3.333
22	1	100.000	100.000	30	3.333
23	1	100.000	100.000	30	3.333
24	1	100.000	100.000	30	3.333
25	1	100.000	100.000	30	3.333
26	1	100.000	100.000	30	3.333
27	1	100.000	100.000	30	3.333
28	1	100.000	100.000	30	3.333
29	1	100.000	100.000	30	3.333
30	1	100.000	100.000	30	3.333
31	1	100.000	100.000	30	3.333
32	1	100.000	100.000	30	3.333
33	1	100.000	100.000	30	3.333
34	1	100.000	100.000	30	3.333
35	1	100.000	100.000	40	2.500
36	1	100.000	100.000	30	3.333
37	1	100.000	100.000	30	3.333

38	1	100.000	100.000	30	3.333
39	1	100.000	100.000	30	3.333
40	1	100.000	100.000	30	3.333
41	1	100.000	100.000	30	3.333
Jumlah	41	4.100.000	4.100.000	1.252	134.722
Rata2	1	100.000	100.000	31	3.285,9



**Lampiran 9. Biaya penyusutan Cangkul pada Usahatani Kelapa sawit Di
Desa Bukit Makmur Tahun 2019**

No	Jumlah cangkul (unit)	Harga cangkul per unit (Rp)	Total Nilai Cangkul (Rp)	Umur ekonomis (bulan)	Biaya penyusutan (Rp/bulan)
(1)	(2)	(3)	(4)=2*3	(5)	(6)=4/5
1	1	50.000	50.000	12	4.167
2	1	45.000	45.000	12	3.750
3	1	50.000	50.000	12	4.167
4	1	50.000	50.000	24	2.083
5	1	50.000	50.000	24	2.083
6	1	45.000	45.000	30	1.500
7	1	50.000	50.000	12	4.167
8	1	44.000	44.000	24	1.833
9	1	50.000	50.000	18	2.778
10	1	50.000	50.000	12	4.167
11	1	48.000	48.000	12	4.000
12	2	50.000	100.000	12	8.333
13	1	50.000	50.000	12	4.167
14	1	50.000	50.000	12	4.167
15	1	50.000	50.000	12	4.167
16	1	50.000	50.000	12	4.167
17	2	50.000	100.000	12	8.333
18	1	50.000	50.000	24	2.083
19	2	50.000	100.000	18	5.556
20	1	50.000	50.000	18	2.778
21	1	50.000	50.000	18	2.778
22	1	50.000	50.000	18	2.778
23	1	48.000	48.000	18	2.667
24	1	50.000	50.000	18	2.778
25	1	44.000	44.000	18	2.444
26	1	50.000	50.000	18	2.778
27	1	50.000	50.000	18	2.778
28	1	50.000	50.000	18	2.778
29	1	50.000	50.000	18	2.778
30	1	48.000	48.000	12	4.000
31	2	50.000	100.000	12	8.333
32	1	50.000	50.000	30	1.667
33	2	45.000	90.000	30	3.000
34	2	47.000	94.000	12	7.833
35	1	50.000	50.000	24	2.083
36	2	50.000	100.000	24	4.167

37	1	50.000	50.000	12	4.167
38	1	50.000	50.000	12	4.167
39	1	50.000	50.000	12	4.167
40	1	50.000	50.000	12	4.167
41	1	50.000	50.000	12	4.167
Jumlah	48	2.014.000	2.356.000	690	154.917
Rata2	1	49.122	57.463	17	3.778,5



Lampiran 10. Biaya penyusutan Gerobak Sorong pada Usahatani Kelapa sawit Di Desa Bukit Makmur Tahun 2019

No	Jumlah gerobak sorong (unit)	Harga gerobak sorong per unit (Rp)	Total nilai gerobak sorong (Rp)	Umur ekonomis (bulan)	Biaya penyusutan (Rp/bulan)
(1)	(2)	(3)	(4)=2*3	(5)	(6)=4/5
1	1	500.000	500.000	24	20.833
2	1	500.000	500.000	24	20.833
3	1	500.000	500.000	24	20.833
4	1	500.000	500.000	24	20.833
5	0	0	0	0	0
6	1	500.000	500.000	36	13.889
7	1	450.000	450.000	12	37.500
8	1	500.000	500.000	18	27.778
9	2	500.000	1.000.000	24	41.667
10	1	450.000	450.000	24	18.750
11	1	450.000	450.000	36	12.500
12	1	450.000	450.000	24	18.750
13	2	500.000	1.000.000	12	83.333
14	0	0	0	0	0
15	0	0	0	0	0
16	0	0	0	0	0
17	2	450.000	900.000	12	75.000
18	1	450.000	450.000	12	37.500
19	2	450.000	900.000	12	75.000
20	0	0	0	0	0
21	0	0	0	0	0
22	0	0	0	0	0
23	0	0	0	0	0
24	1	480.000	480.000	18	26.667
25	1	500.000	500.000	12	41.667
26	1	500.000	500.000	24	20.833
27	1	500.000	500.000	24	20.833
28	1	500.000	500.000	24	20.833
29	1	500.000	500.000	24	20.833
30	1	500.000	500.000	24	20.833
31	2	450.000	900.000	24	37.500
32	1	480.000	480.000	24	20.000
33	1	480.000	480.000	12	40.000
34	1	480.000	480.000	18	26.667
35	0	0	0	0	0
36	0	0	0	0	0

37	1	500.000	500.000	36	13.889
38	1	500.000	500.000	24	20.833
39	1	500.000	500.000	24	20.833
40	1	500.000	500.000	24	20.833
41	1	500.000	500.000	24	20.833
Jumlah	36	15.020.000	17.370.000	678	918.889
Rata2	1	366.341	423.659	17	22.411,9

Catatan: Dari Tabel di atas petani sampel yang nilai angka (0) tidak memiliki alat tani yaitu grobak sorong karena biaya nya di tanggung karyawan.



Lampiran 11. Biaya penyusutan Parang pada Usahatani Kelapasawit Di Desa Bukit Makmur Tahun 2019

No	Jumlah parang (unit)	Harga parang per unit (Rp)	Total nilai parang (Rp)	Umur ekonomis (bulan)	Biaya penyusutan (Rp/bulan)
(1)	(2)	(3)	(4)=2*3	(5)	(6)=4/5
1	1	60.000	60.000	24	2.500
2	1	60.000	60.000	24	2.500
3	0	0	0	0	0
4	1	65.000	65.000	18	3.611
5	1	65.000	65.000	18	3.611
6	1	65.000	65.000	24	2.708
7	1	60.000	60.000	24	2.500
8	0	0	0	0	0
9	1	70.000	70.000	12	5.833
10	1	60.000	60.000	12	5.000
11	1	65.000	65.000	24	2.708
12	2	60.000	120.000	18	6.667
13	0	0	0	0	0
14	1	60.000	60.000	12	5.000
15	1	60.000	60.000	12	5.000
16	1	60.000	60.000	24	2.500
17	2	60.000	120.000	12	10.000
18	1	60.000	60.000	12	5.000
19	2	60.000	120.000	12	10.000
20	1	60.000	60.000	12	5.000
21	1	60.000	60.000	12	5.000
22	0	0	0	0	0
23	0	0	0	0	0
24	1	65.000	65.000	24	2.708
25	1	65.000	65.000	24	2.708
26	2	70.000	140.000	18	7.778
27	1	60.000	60.000	18	3.333
28	1	60.000	60.000	12	5.000
29	0	0	0	0	0
30	1	60.000	60.000	12	5.000
31	1	60.000	60.000	12	5.000
32	1	60.000	60.000	12	5.000
33	1	60.000	60.000	12	5.000
34	2	60.000	120.000	12	10.000
35	1	60.000	60.000	12	5.000
36	1	60.000	60.000	12	5.000
37	1	70.000	70.000	12	5.833

38	1	65.000	65.000	12	5.417
39	1	60.000	60.000	12	5.000
40	1	60.000	60.000	12	5.000
41	1	60.000	60.000	12	5.000
Jumlah	40	2.165.000	2.475.000	546	172.915
Rata2	1	52.805	60.366	13	4.217,5



Lampiran 12. Jumlah Biaya Penyusutan Alat Usahatani Kelapa Sawit (Biaya Tetap) Di Desa Bukit Makmur Tahun 2019

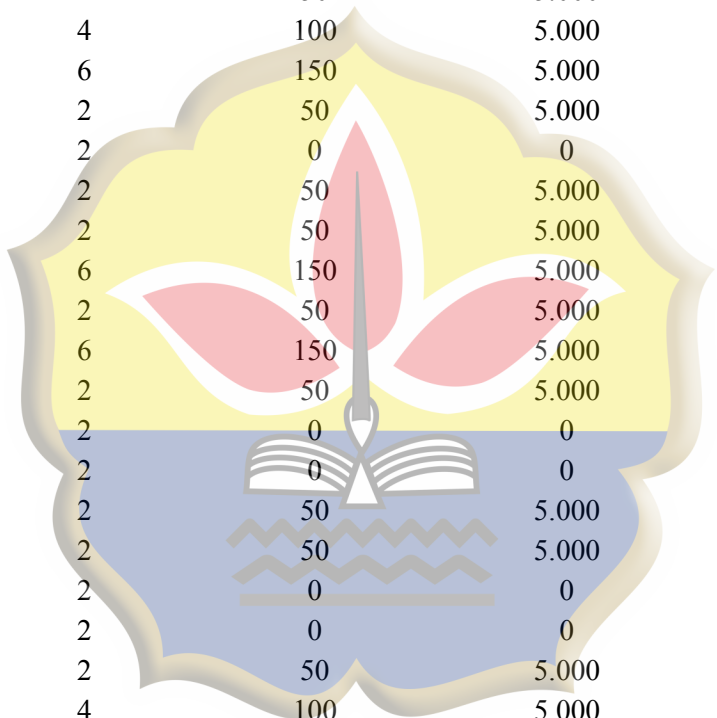
No	Biaya Penyusutan Egre (Rp/bulan)	Biaya Penyusutan Dodos (Rp/bulan)	Biaya Penyusutan Cangkul (Rp/bulan)	Biaya Penyusutan Gerobak sorong (Rp/bulan)	Biaya Penyusutan parang (Rp/bulan)	Total Biaya Penyusutan (Rp/bulan)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)=2+3+4+5+6
1	6.250	3.333	4.167	20.833	2.500	37.083
2	6.250	3.333	3.750	20.833	2.500	36.666
3	6.250	3.333	4.167	20.833	0	34.583
4	6.250	3.333	2.083	20.833	3.611	36.110
5	6.250	3.333	2.083	0	3.611	15.277
6	6.250	3.333	1.500	13.889	2.708	27.680
7	6.250	3.333	4.167	37.500	2.500	53.750
8	6.250	3.333	1.833	27.778	0	39.194
9	6.250	3.333	2.778	41.667	5.833	59.861
10	5.000	3.333	4.167	18.750	5.000	36.250
11	12.500	3.333	4.000	12.500	2.708	35.041
12	12.500	3.333	8.333	18.750	6.667	49.583
13	6.250	3.333	4.167	83.333	0	97.083
14	10.000	2.778	4.167	0	5.000	21.945
15	6.250	3.333	4.167	0	5.000	18.750
16	10.000	3.333	4.167	0	2.500	20.000
17	6.250	3.333	8.333	75.000	10.000	102.916
18	12.500	3.333	2.083	37.500	5.000	60.416
19	6.250	3.333	5.556	75.000	10.000	100.139
20	6.250	2.778	2.778	0	5.000	16.806
21	6.250	3.333	2.778	0	5.000	17.361
22	6.250	3.333	2.778	0	0	12.361
23	5.000	3.333	2.667	0	0	11.000
24	6.250	3.333	2.778	26.667	2.708	41.736
25	6.250	3.333	2.444	41.667	2.708	56.402
26	6.250	3.333	2.778	20.833	7.778	40.972
27	6.250	3.333	2.778	20.833	3.333	36.527
28	6.250	3.333	2.778	20.833	5.000	38.194
29	6.250	3.333	2.778	20.833	0	33.194
30	6.250	3.333	4.000	20.833	5.000	39.416
31	6.250	3.333	8.333	37.500	5.000	60.416
32	6.250	3.333	1.667	20.000	5.000	36.250
33	6.250	3.333	3.000	40.000	5.000	57.583
34	6.250	3.333	7.833	26.667	10.000	54.083
35	6.250	2.500	2.083	0	5.000	15.833

36	6.250	3.333	4.167	0	5.000	18.750
37	6.250	3.333	4.167	13.889	5.833	33.472
38	6.250	3.333	4.167	20.833	5.417	40.000
39	5.000	3.333	4.167	20.833	5.000	38.333
40	6.250	3.333	4.167	20.833	5.000	39.583
41	6.250	3.333	4.167	20.833	5.000	39.583
Jumlah	278.750	134.710	154.921	918.886	172.915	1.660.182
Rata2	6.798,8	3.285,9	3.778,5	22.411,9	4.217,5	40.492



Lampiran 13. Jumlah Penggunaan Pupuk Phonska pada Usahatani Kelapa Sawit Di Desa Bukit Makmur Tahun 2019

No	Luas lahan(Ha)	Jumlah pupuk phonska (kg/bulan)	Harga satuan (kg/Rp)	Biaya pupuk phonska (Rp/bulan)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)=3*4
1	2	50	5.000	250.000
2	2	50	5.000	250.000
3	4	100	5.000	500.000
4	2	50	5.000	250.000
5	2	50	5.000	250.000
6	2	50	5.000	250.000
7	2	50	5.000	250.000
8	2	0	0	0
9	2	50	5.000	250.000
10	4	100	5.000	500.000
11	6	150	5.000	750.000
12	2	50	5.000	250.000
13	2	0	0	0
14	2	50	5.000	250.000
15	2	50	5.000	250.000
16	6	150	5.000	750.000
17	2	50	5.000	250.000
18	6	150	5.000	750.000
19	2	50	5.000	250.000
20	2	0	0	0
21	2	0	0	0
22	2	50	5.000	250.000
23	2	50	5.000	250.000
24	2	0	0	0
25	2	0	0	0
26	2	50	5.000	250.000
27	4	100	5.000	500.000
28	2	50	5.000	250.000
29	4	100	5.000	500.000
30	2	50	5.000	250.000
31	2	0	0	0
32	2	50	5.000	250.000
33	2	0	5.000	0
34	2	50	5.000	250.000
35	2	0	0	0
36	2	0	0	0
37	2	50	5.000	250.000
38	2	50	5.000	250.000



39	2	50	5.000	250.000
40	2	50	5.000	250.000
41	2	50	5.000	250.000
Jumlah	102	2.050	160.000	10.250.000
Rata2	2	50	3.902	250.000

Catatan : * Frekuensi pemberian pupuk phonska 1 tahun sekali

* Dari Tabel di atas yang nominal (0) petani sampel tidak menggunakan pupuk phonska, tetapi mereka menggunakan pupuk lain (granular)



Lampiran 14. Jumlah Penggunaan Pupuk Granular pada Usahatani Kelapa Sawit Di Desa Bukit Makmur Tahun 2019

No	Luas lahan (Ha)	Jumlah Pupuk granular (kg/bulan)	Harga satuan (kg/Rp)	Biaya pupuk granular (Rp/bulan)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)=3*4
1	2	0	0	0
2	2	0	0	0
3	4	0	0	0
4	2	0	0	0
5	2	50	6.400	320.000
6	2	0	0	0
7	2	0	0	0
8	2	50	6.400	320.000
9	2	0	0	0
10	4	0	0	0
11	6	0	0	0
12	2	0	0	0
13	2	50	6.400	320.000
14	2	0	0	0
15	2	0	0	0
16	6	0	0	0
17	2	0	0	0
18	6	0	0	0
19	2	0	0	0
20	2	50	0	0
21	2	50	6.400	320.000
22	2	0	0	0
23	2	0	0	0
24	2	50	6.400	320.000
25	2	50	6.400	320.000
26	2	0	0	0
27	4	0	0	0
28	2	0	0	0
29	4	0	0	0
30	2	0	0	0
31	2	50	6.400	320.000
32	2	0	0	0
33	2	50	6.400	320.000
34	2	0	0	0
35	2	50	6.400	320.000

36	2	50	6.400	320.000
37	2	0	0	0
38	2	0	0	0
39	2	0	0	0
40	2	0	0	0
41	2	0	0	0
Jumlah	102	550	64.000	3.200.000
Rata-rata	2	13	1.561	78.048,8

Catatan : * Frekuensi pemberian pupuk granular 1 tahun sekali

* Dari Tabel di atas yang nominal (0) petani sampel tidak menggunakan pupuk granular, tetapi mereka menggunakan pupuk lain (phonska)



Lampiran 15. Jumlah Penggunaan Pupuk Kompos pada Usahatani Kelapa Sawit Di Desa Bukit Makmur Tahun 2019

No	Luas lahan (Ha)	Jumlah Pupuk kompos (kg/bulan)	Harga satuan (kg/Rp)	Biaya pupuk kompos (Rp/bulan)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)=3*4
1	2	104,2	2.000	208.400
2	2	104,2	2.000	208.400
3	4	208,3	2.000	416.600
4	2	0	0	0
5	2	104,2	2.000	208.400
6	2	104,2	2.000	208.400
7	2	104,2	2.000	208.400
8	2	104,2	2.000	208.400
9	2	104,2	2.000	208.400
10	4	208,3	2.000	416.600
11	6	312,5	2.000	625.000
12	2	104,2	2.000	208.400
13	2	104,2	2.000	208.400
14	2	104,2	2.000	208.400
15	2	104,2	2.000	208.400
16	6	312,5	2.000	625.000
17	2	104,2	2.000	208.400
18	6	312,5	2.000	625.000
19	2	104,2	2.000	208.400
20	2	104,2	2.000	208.400
21	2	104,2	2.000	208.400
22	2	104,2	2.000	208.400
23	2	104,2	2.000	208.400
24	2	104,2	2.000	208.400
25	2	104,2	2.000	208.400
26	2	104,2	2.000	208.400
27	4	208,3	2.000	416.600
28	2	104,2	2.000	208.400
29	4	0	0	0
30	2	104,2	2.000	208.400
31	2	104,2	2.000	208.400
32	2	104,2	2.000	208.400
33	2	104,2	2.000	208.400
34	2	104,2	2.000	208.400
35	2	104,2	2.000	208.400
36	2	104,2	2.000	208.400
37	2	104,2	2.000	208.400

38	2	104,2	2.000	208.400
39	2	104,2	2.000	208.400
40	2	104,2	2.000	208.400
41	2	0	0	0
Jumlah	102	4.897	76.000	9.973.600
Rata2	2	119,43	1.854	238.868,3

Catatan : * Frekuensi pemberian pupuk kompos 1 tahun sekali

* Dari Tabel di atas yang nominal (0) petani sampel tidak menggunakan pupuk kompos dan granular tetapi mereka hanya menggunakan pupuk (phonska)



Lampiran 16. Penggunaan Obat-obatan pada Usahatani Kelapa Sawit di Desa Bukit Makmur Tahun 2019

No	Luas lahan (Ha)	Jenis obat-obatan	Penggunaan (Liter/bulan)	Harga Obat (Rp/L)	Total biaya obat-obatan (Rp/bulan)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(4)=4*5
1	2	roundup	0,8	100.000	80.000
		setarlon	0,3	170.000	51.000
		Jumlah	1,2	270.000	131.000
2	2	gramaxsone	0,8	70.000	56.000
		garlon	0,3	150.000	45.000
		Jumlah	1,2	220.000	101.000
3	4	bima	2,3	45.000	103.500
		nopatex	0,3	170.000	51.000
		gramaxsone	0,7	70.000	49.000
		Jumlah	3,3	285.000	203.500
4	2	rambo	0,8	70.000	56.000
		garlon	0,3	150.000	45.000
		Jumlah	1,2	220.000	101.000
5	2	roundup	0,8	100.000	80.000
		setarlon	0,3	170.000	51.000
		Jumlah	1,2	270.000	131.000
6	2	bima	1,2	45.000	54.000
		nopatex	0,3	170.000	51.000
		Jumlah	1,5	215.000	105.000
7	2	gramason	0,5	70.000	35.000
		roundup	0,3	100.000	30.000
		starlon	0,3	170.000	51.000
		Jumlah	1,2	340.000	116.000
8	2	bima	1,2	45.000	54.000
		setarlon	0,3	170.000	51.000
		Jumlah	1,5	215.000	105.000
9	2	roundup	0,8	100.000	80.000
		garlon	0,3	150.000	45.000
		Jumlah	1,2	250.000	125.000
10	4	nopatex	0,3	170.000	51.000
		roundup	1,7	100.000	170.000
		Jumlah	2	270.000	221.000
11	6	gramaxsone	1,2	70.000	84.000
		roundup	1	100.000	100.000
		setarlon	0,8	170.000	136.000
		Jumlah	3	340.000	320.000

12	2	roundup	0,8	100.000	80.000
		nopatex	0,3	170.000	51.000
		Jumlah	1,2	270.000	131.000
13	2	gramaxsone	0,8	70.000	56.000
		garlon	0,3	150.000	45.000
		Jumlah	1,2	220.000	101.000
14	2	roundup	0,8	100.000	80.000
		nopatex	0,3	170.000	51.000
		Jumlah	1,2	270.000	131.000
15	2	roundup	0,8	100.000	80.000
		setarlon	0,3	170.000	51.000
		Jumlah	1,1	270.000	131.000
16	6	roundup	1,2	100.000	120.000
		gramaxsone	1,2	70.000	84.000
		nopatex	0,8	170.000	136.000
		Jumlah	3,2	340.000	340.000
17	2	gramaxsone	0,8	70.000	56.000
		setarlon	0,3	170.000	51.000
		Jumlah	1	240.000	107.000
18	6	roundup	2,3	100.000	230.000
		setarlon	0,8	170.000	136.000
		Jumlah	3,2	270.000	366.000
19	2	bima	1	45.000	45.000
		nopatex	0,3	170.000	51.000
		Jumlah	1,3	215.000	96.000
20	2	gramaxsone	0,8	70.000	56.000
		setarlon	0,3	170.000	51.000
		Jumlah	1,2	240.000	107.000
21	2	roundup	0,8	100.000	80.000
		nopatex	0,3	170.000	51.000
		Jumlah	1,2	270.000	131.000
22	2	bima	1,2	45.000	54.000
		garlon	0,3	150.000	45.000
		Jumlah	1,5	195.000	99.000
23	2	gramaxsone	0,8	70.000	56.000
		setarlon	0,3	170.000	51.000
		Jumlah	1	240.000	107.000
24	2	roundup	0,8	100.000	80.000
		garlon	0,2	150.000	30.000
		Jumlah	1	250.000	110.000

25	2	bima	1,2	45.000	54.000
		setarlon	0,3	170.000	51.000
Jumlah			1,5	215.000	105.000
26	2	roundup	0,8	100.000	80.000
		setarlon	0,3	170.000	51.000
Jumlah			1,1	270.000	131.000
27	4	gramaxsone	0,8	70.000	56.000
		roundup	0,7	100.000	70.000
		garlon	0,5	150.000	75.000
Jumlah			2	320.000	201.000
28	2	nopatex	0,3	170.000	51.000
		bima	1	45.000	45.000
Jumlah			1,3	215.000	96.000
29	4	gramaxsone	0,8	70.000	56.000
		roundup	0,5	100.000	50.000
		nopatex	0,3	170.000	51.000
Jumlah			1,7	340.000	157.000
30	2	roudup	0,8	100.000	80.000
		setarlon	0,3	170.000	51.000
Jumlah			1,2	270.000	131.000
31	2	roudup	0,8	100.000	80.000
		setarlon	0,3	170.000	51.000
Jumlah			1,2	270.000	131.000
32	2	gramxsone	0,8	70.000	56.000
		garlon	0,3	150.000	45.000
Jumlah			1	220.000	101.000
33	2	Roundup	0,8	100.000	80.000
		Setarlon	0,3	170.000	51.000
Jumlah			1,1	270.000	131.000
34	2	Gramaxone	0,8	70.000	56.000
		Garlon	0,3	150.000	45.000
Jumlah			1,1	220.000	101.000
35	2	Roundup	0,8	100.000	80.000
		Setarlon	0,3	170.000	51.000
Jumlah			1,2	270.000	131.000
36	2	Gramaxsone	0,8	70.000	56.000
		Nopatex	0,3	170.000	51.000
Jumlah			1,2	240.000	107.000
37	2	Roundup	0,8	100.000	80.000
		Garlon	0,3	150.000	45.000

		Jumlah	1,1	250.000	125.000
38	2	Bima	1,2	45.000	54.000
		Setarlon	0,3	170.000	51.000
		Jumlah	1,5	215.000	105.000
39	2	Rambo	1	70.000	70.000
		Setarlon	0,3	170.000	51.000
		Jumlah	1,3	240.000	121.000
40	2	Gramxsone	0,8	70.000	56.000
		Nopatex	0,3	170.000	51.000
		Jumlah	1,1	240.000	107.000
41	2	Rambo	1,2	70.000	84.000
		Nopatex	0,3	170.000	51.000
		Jumlah	1,5	240.000	135.000

Catatan : Frekuensi penghilang gulma satu kali dalam satu periode

: 1 periode = 6 bulan



**Lampiran 16a. Penggunaan Obat-obatan pada Usahatani Kelapa Sawit
diDesa Bukit Makmur Tahun 2019**

No	Luas lahan (Ha)	Total biaya obat-obatan(Rp/bulan)
(1)	(2)	(3)
1	2	131.000
2	2	101.000
3	4	203.500
4	2	101.000
5	2	131.000
6	2	105.000
7	2	116.000
8	2	105.000
9	2	125.000
10	4	221.000
11	6	320.000
12	2	131.000
13	2	101.000
14	2	131.000
15	2	131.000
16	6	340.000
17	2	107.000
18	6	360.000
19	2	96.000
20	2	107.000
21	2	131.000
22	2	99.000
23	2	107.000
24	2	110.000
25	2	105.000
26	2	131.000
27	4	201.000
28	2	96.000
29	4	157.000
30	2	131.000
31	2	131.000
32	2	101.000
33	2	131.000
34	2	110.000
35	2	131.000
36	2	107.000
37	2	125.000
38	2	105.000

39	2	121.000
40	2	107.000
41	2	135.000
Jumlah	102	5.735.500
Rata-rata	2	139.890,2



**Lampiran 17. Biaya Tenaga Kerja Pemupukan Usahatani Kelapa Sawit Di
Desa Bukit Makmur Tahun 2019**

No	Jumlah tenaga kerja (orang/periode)	Biaya per orang (Rp/periode)	Total biaya tenaga kerja (Rp/periode)	Total biaya tenaga kerja (Rp/bulan)
(1)	(2)	(3)	(4)=2*3	(5)=4/6 bulan
1	2	75.000	150.000	25.000
2	2	75.000	150.000	25.000
3	3	112.500	337.500	56.250
4	2	75.000	150.000	25.000
5	2	72.500	145.000	24.167
6	2	77.000	154.000	25.667
7	1	75.000	75.000	12.500
8	2	70.000	140.000	23.333
9	2	75.000	150.000	25.000
10	4	144.000	576.000	96.000
11	4	225.000	900.000	150.000
12	1	75.000	75.000	12.500
13	2	80.000	160.000	26.667
14	2	75.000	150.000	25.000
15	2	75.000	150.000	25.000
16	4	225.000	900.000	150.000
17	1	70.000	70.000	11.667
18	4	255.000	1.020.000	170.000
19	2	80.000	160.000	26.667
20	2	75.000	150.000	25.000
21	2	75.000	150.000	25.000
22	2	80.000	160.000	26.667
23	2	85.000	170.000	28.333
24	2	72.500	145.000	24.167
25	2	75.000	150.000	25.000
26	2	82.500	165.000	27.500
27	2	150.000	300.000	50.000
28	1	80.000	80.000	13.333
29	2	145.000	290.000	48.333
30	2	75.000	150.000	25.000
31	1	77.500	77.500	12.917
32	2	80.000	160.000	26.667
33	2	75.000	150.000	25.000
34	2	80.000	160.000	26.667
35	2	80.000	160.000	26.667
36	2	75.000	150.000	25.000
37	2	80.000	160.000	26.667

38	1	72.500	72.500	12.083
39	2	80.000	160.000	26.667
40	2	80.000	160.000	26.667
41	2	80.000	160.000	26.667
Jumlah	85	7.732.000	9.092.500	1.515.420
Rata2	2	188.585	221.768	36.961,5

Catatan : Frekuensi kegiatan pemupukan dilakukan 1 kali dalam 1 periode.

- 1 Periode = 6 bulan



**Lampiran 18. Biaya Tenaga Kerja Pengobatan Usahatani Kelapa Sawit Di
Desa Bukit Makmur Tahun 2019**

No	Jumlah tenaga kerja (orang/kegiatan)	Biaya per orang (Rp/periode)	Total biaya tenaga kerja (Rp/periode)	Total biaya tenaga kerja (Rp/bulan)
(1)	(2)	(3)	(4)=2*3	(5)=4/6 bulan
1	3	210.000	630.000	105.000
2	3	166.000	498.000	83.000
3	2	750.000	1.500.000	250.000
4	2	300.000	600.000	100.000
5	2	350.000	700.000	116.667
6	2	250.000	500.000	83.333
7	2	350.000	700.000	116.667
8	2	500.000	1.000.000	166.667
9	2	375.000	750.000	125.000
10	3	533.000	1.599.000	266.500
11	3	767.000	2.301.000	383.500
12	2	350.000	700.000	116.667
13	2	300.000	600.000	100.000
14	2	400.000	800.000	133.333
15	2	300.000	600.000	100.000
16	4	575.000	2.300.000	383.333
17	2	350.000	700.000	116.667
18	3	700.000	2.100.000	350.000
19	2	350.000	700.000	116.667
20	2	400.000	800.000	133.333
21	3	233.000	699.000	116.500
22	2	350.000	700.000	116.667
23	2	400.000	800.000	133.333
24	2	325.000	650.000	108.333
25	2	250.000	500.000	83.333
26	2	300.000	600.000	100.000
27	3	767.000	2.301.000	383.500
28	2	350.000	700.000	116.667
29	3	833.000	2.499.000	416.500
30	2	350.000	700.000	116.667
31	2	300.000	600.000	100.000
32	2	275.000	550.000	91.667
33	2	400.000	800.000	133.333
34	2	300.000	600.000	100.000
35	2	325.000	650.000	108.333
36	2	350.000	700.000	116.667
37	2	375.000	750.000	125.000

38	2	300.000	600.000	100.000
39	2	400.000	800.000	133.333
40	2	350.000	700.000	116.667
41	2	300.000	600.000	100.000
Jumlah	92	32.218.000	37.577.000	6.262.834
Rata-rata	2	785.805	916.512	152.752,0

Catatan : Frekuensi kegiatan pengobatan dilakukan 1 kali dalam 1 periode

- 1 periode = 6 bulan



**Lampiran 19. Biaya Tenaga Kerja Pemeliharaan Usahatani Kelapa Sawit Di
Desa Bukit Makmur Tahun 2019**

No	Jumlah tenaga kerja (orang)	Biaya per orang (Rp/tahun)	Total biaya tenaga kerja (Rp/tahun)	Total biaya tenaga kerja (Rp/bulan)
(1)	(2)	(3)	(4)=2*3	(5)=4/12 bulan
1	3	600.000	1.800.000	150.000
2	3	583.000	1.749.000	145.750
3	4	500.000	2.000.000	166.667
4	1	800.000	800.000	66.667
5	2	500.000	1.000.000	83.333
6	3	567.000	1.701.000	141.750
7	3	584.000	1.752.000	146.000
8	1	900.000	900.000	75.000
9	3	500.000	1.500.000	125.000
10	4	575.000	2.300.000	191.667
11	5	1.060.000	5.300.000	441.667
12	2	750.000	1.500.000	125.000
13	1	800.000	800.000	66.667
14	2	450.000	900.000	75.000
15	2	800.000	1.600.000	133.333
16	5	1.040.000	5.200.000	433.333
17	2	775.000	1.550.000	129.167
18	6	916.000	5.496.000	458.000
19	3	550.000	1.650.000	137.500
20	3	550.000	1.650.000	137.500
21	3	583.000	1.749.000	145.750
22	2	800.000	1.600.000	133.333
23	2	750.000	1.500.000	125.000
24	2	775.000	1.550.000	129.167
25	2	800.000	1.600.000	133.333

26	1	800.000	800.000	66.667
27	3	700.000	2.100.000	175.000
28	1	700.000	700.000	58.333
29	3	667.000	2.001.000	166.750
30	2	750.000	1.500.000	125.000
31	1	750.000	750.000	62.500
32	1	700.000	700.000	58.333
33	2	700.000	1.400.000	116.667
34	2	800.000	1.600.000	133.333
35	1	800.000	800.000	66.667
36	2	750.000	1.500.000	125.000
37	2	800.000	1.600.000	133.333
38	1	800.000	800.000	66.667
39	2	725.000	1.450.000	120.833
40	2	750.000	1.500.000	125.000
41	2	800.000	1.600.000	133.333
Jumlah	97	29.500.000	69.948.000	5.829.000
Rata2	2	719.512	1.706.049	142.170,7

Catatan : Frekuensi kegiatan pemeliharaan dilakukan 1 kali dalam 1 tahun

**Lampiran 20. Biaya Tenaga Kerja Pemanenan Usahatani Kelapa Sawit Di
Desa Bukit Makmur Tahun 2019**

No	Jumlah tenaga kerja (orang/kegiatan)	Produksi (Kg/Ha)	Total produksi (kg/Ha/bulan)	Periode panen (bulan)	Upah (Rp/Kg/bulan)	Biaya panen (Rp/bulan)	Biaya tenaga kerja per orang (Rp/bulan)
(1)	(2)	(3)	(4=3*5)	(5)	(6)	(7=4*6)	(8)=7/2
1	1	1,850	3,700	2	180	666,000	666,000
2	2	2,100	4,200	2	170	714,000	357,000
3	4	4,000	8,000	2	165	1,320,000	330,000
4	0	1,700	3,400	2	0	0	0
5	3	3,500	7,000	2	180	1,260,000	420,000
6	0	1,730	3,460	2	0	0	0
7	0	1,783	3,566	2	0	0	0
8	2	3,806	7,612	2	180	1,370,160	685,080
9	2	2,000	4,000	2	150	600,000	300,000
10	3	3,407	6,814	2	145	988,030	329,343
11	5	5,779	11,558	2	180	2,080,440	416,088
12	0	1,200	2,400	2	0	0	0
13	2	4,000	8,000	2	165	1,320,000	660,000
14	1	1,800	3,600	2	170	612,000	612,000
15	2	2,470	4,940	2	165	815,100	407,550
16	6	6,067	12,134	2	150	1,820,100	303,350
17	0	1,300	2,600	2	0	0	0
18	5	3,900	7,800	2	170	1,326,000	265,200
19	1	1,842	3,684	2	160	589,440	589,440
20	1	1,922	3,844	2	170	653,480	653,480
21	2	3,000	6,000	2	175	1,050,000	525,000
22	2	2,200	4,400	2	150	660,000	330,000
23	2	2,400	4,800	2	150	720,000	360,000
24	2	3,200	6,400	2	150	960,000	480,000
25	2	2,900	5,800	2	180	1,044,000	522,000
26	2	3,000	6,000	2	170	1,020,000	510,000
27	3	3,132	6,264	2	175	1,096,200	365,400
28	1	1,700	3,400	2	165	561,000	561,000
29	4	3,200	6,400	2	170	1,088,000	272,000
30	1	1,860	3,720	2	165	613,800	613,800
31	2	3,090	6,180	2	170	1,050,600	525,300
32	2	2,087	4,174	2	150	626,100	313,050
33	2	3,700	7,400	2	170	1,258,000	629,000
34	1	1,610	3,220	2	150	483,000	483,000
35	2	2,901	5,802	2	155	899,310	449,655
36	2	3,267	6,534	2	150	980,100	490,050

37	2	2,000	4,000	2	175	700,000	350,000
38	0	1,400	2,800	2	0	0	0
39	2	2,800	5,600	2	180	1,008,000	504,000
40	2	3,090	6,180	2	170	1,050,600	525,300
41	2	2,349	4,698	2	150	704,700	352,350
Jumlah	80	111,042	222,084	2	5,770	33,708,160	16,155,436
Rata-rata	2	2,708	5,417	2	141	822,150	394,035,

Catatan : Frekuensi kegiatan pemanenan dilakukan 2 kali dalam 1 bulan

: Pada Tabel diatas Angka (0), karena petani menggunakan sumber tenaga sendiri (dalam keluarga) sehingga tidak ada biaya upah panen.



Lampiran 21. Jumlah Biaya Tenaga Kerja Kelapa Sawit di Desa Bukit Makmur Tahun 2019

No	Total biaya tenaga kerja pemupukan (Rp/bulan)	Total biaya tenaga kerja pengobatan (Rp/bulan)	Total biaya tenaga kerja pemeliharaan (Rp/bulan)	Total biaya tenaga kerja panen (Rp/bulan)	Total Biaya tenaga kerja (Rp/bulan)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)=2+3+4+5
1	25.000	105.000	150.000	666.000	946.000
2	25.000	83.000	145.750	357.000	610.750
3	56.250	250.000	166.667	330.000	802.917
4	25.000	100.000	66.667	0	191.667
5	24.167	116.667	83.333	420.000	644.167
6	25.667	83.333	141.750	0	250.750
7	12.500	116.667	146.000	0	275.167
8	23.333	166.667	75.000	685.080	950.080
9	25.000	125.000	125.000	300.000	575.000
10	96.000	266.500	191.667	329.343	883.510
11	150.000	383.500	441.667	416.088	1.391.255
12	12.500	116.667	125.000	0	254.167
13	26.667	100.000	66.667	660.000	853.333
14	25.000	133.333	75.000	612.000	845.333
15	25.000	100.000	133.333	407.550	665.883
16	150.000	383.333	433.333	303.350	1.270.017
17	11.667	116.667	129.167	0	257.500
18	170.000	350.000	458.000	265.200	1.243.200
19	26.667	116.667	137.500	589.440	870.273
20	25.000	133.333	137.500	653.480	949.313
21	25.000	116.500	145.750	525.000	812.250
22	26.667	116.667	133.333	330.000	606.667
23	28.333	133.333	125.000	360.000	646.667
24	24.167	108.333	129.167	480.000	741.667
25	25.000	83.333	133.333	522.000	763.667
26	27.500	100.000	66.667	510.000	704.167
27	50.000	383.500	175.000	365.400	973.900
28	13.333	116.667	58.333	561.000	749.333
29	48.333	416.500	166.750	272.000	903.583
30	25.000	116.667	125.000	613.800	880.467
31	12.917	100.000	62.500	525.300	700.717
32	26.667	91.667	58.333	313.050	489.717
33	25.000	133.333	116.667	629.000	904.000
34	26.667	100.000	133.333	483.000	743.000
35	26.667	108.333	66.667	449.655	651.322
36	25.000	116.667	125.000	490.050	756.717

37	26.667	125.000	133.333	350.000	635.000
38	12.083	100.000	66.667	0	178.750
39	26.667	133.333	120.833	504.000	784.833
40	26.667	116.667	125.000	525.300	793.633
41	26.667	100.000	133.333	352.350	612.350
Jumlah	1.515.420	6.262.834	5.829.000	16.155.436	29.762.690
Rata2	36.961,5	152.752	142.170,7	394.035	725.919,3



Lampiran 22. Jumlah Biaya Tidak Tetap Usahatani Kelapa Sawit di Desa Bukit Makmur Tahun 2019

No	Pupuk Phonska (Rp/Bulan)	Pupuk Granular (Rp/Bulan)	Pupuk Kompos (Rp/Bulan)	Obat-Obatan (Rp/Bulan)	Total Biaya Tenaga Kerja (Rp/Bulan)	Total Biaya Tidak Tetap (Rp/Bulan)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)=2+3+4+5+6
1	250.000	0	208.400	131.000	946.000	1.535.400
2	250.000	0	208.400	101.000	610.750	1.170.150
3	500.000	0	416.600	203.500	802.917	1.923.017
4	250.000	0	0	101.000	191.667	542.667
5	250.000	320.000	208.400	131.000	644.167	1.553.567
6	250.000	0	208.400	105.000	250.750	814.150
7	250.000	0	208.400	116.000	275.167	849.567
8	0	320.000	208.400	105.000	950.080	1.583.480
9	250.000	0	208.400	125.000	575.000	1.158.400
10	500.000	0	416.600	221.000	883.510	2.021.110
11	750.000	0	625.000	320.000	1.391.255	3.086.255
12	250.000	0	208.400	131.000	254.167	843.567
13	0	320.000	208.400	101.000	853.333	1.482.733
14	250.000	0	208.400	131.000	845.333	1.434.733
15	250.000	0	208.400	131.000	665.883	1.255.283
16	750.000	0	625.000	340.000	1.270.017	2.985.017
17	250.000	0	208.400	107.000	257.500	822.900
18	750.000	0	625.000	360.000	1.243.200	2.978.200
19	250.000	0	208.400	96.000	870.273	1.424.673
20	0	0	208.400	107.000	949.313	1.264.713
21	0	320.000	208.400	131.000	812.250	1.471.650
22	250.000	0	208.400	99.000	606.667	1.164.067
23	250.000	0	208.400	107.000	646.667	1.212.067
24	0	320.000	208.400	110.000	741.667	1.380.067
25	0	320.000	208.400	105.000	763.667	1.397.067
26	250.000	0	208.400	131.000	704.167	1.293.567
27	500.000	0	416.600	201.000	973.900	2.091.500
28	250.000	0	208.400	96.000	749.333	1.303.733
29	500.000	0	0	157.000	903.583	1.560.583
30	250.000	0	208.400	131.000	880.467	1.469.867
31	0	320.000	208.400	131.000	700.717	1.360.117
32	250.000	0	208.400	101.000	489.717	1.049.117
33	0	320.000	208.400	131.000	904.000	1.563.400
34	250.000	0	208.400	110.000	743.000	1.311.400
35	0	320.000	208.400	131.000	651.322	1.310.722
36	0	320.000	208.400	107.000	756.717	1.392.117

37	250.000	0	208.400	125.000	635.000	1.218.400
38	250.000	0	208.400	105.000	178.750	742.150
39	250.000	0	208.400	121.000	784.833	1.364.233
40	250.000	0	208.400	107.000	793.633	1.359.033
41	250.000	0	0	135.000	612.350	997.350
Jumlah	10250000	3200000	9.973.600	5735500	29.762.686	58.741.789
Rata2	250.000	78.048,8	238.868,3	139.890,2	725.919,3	1.432.727



Lampiran 23. Total Penerimaan Usahatani Kelapa Sawit Di Desa Bukit Makmur Tahun 2019

No	Total Produksi (Kg/bulan)	Harga (Rp/Kg)	Total Penerimaan (Rp/bulan) (4=2*3)
(1)	(2)	(3)	(4=2*3)
1	3700	900	3,330,000
2	4200	900	3,780,000
3	8000	900	7,200,000
4	3400	900	3,060,000
5	7000	850	5,950,000
6	3460	900	3,114,000
7	3566	900	3,209,400
8	7612	900	6,850,800
9	4000	900	3,600,000
10	6814	900	6,132,600
11	11558	900	10,402,200
12	2400	900	2,160,000
13	8000	900	7,200,000
14	3600	900	3,240,000
15	4940	900	4,446,000
16	12134	900	10,920,600
17	2600	900	2,340,000
18	7800	900	7,020,000
19	3684	900	3,315,600
20	3844	900	3,459,600
21	6000	800	4,800,000
22	4400	900	3,960,000
23	4800	850	4,080,000
24	6400	900	5,760,000
25	5800	900	5,220,000
26	6000	900	5,400,000
27	6264	900	5,637,600
28	3400	900	3,060,000
29	6400	900	5,760,000
30	3720	900	3,348,000
31	6180	800	4,944,000
32	4174	900	3,756,600
33	7400	900	6,660,000
34	3220	900	2,898,000
35	5802	900	5,221,800
36	6534	900	5,880,600
37	4000	900	3,600,000
38	2800	900	2,520,000

39	5600	900	5,040,000
40	6180	900	5,562,000
41	4698	900	4,228,200
Jumlah	222,084	36,600	198,067,600
Rata-rata	5,416.683	892.683	4,835,380



Lampiran 24. Total Biaya Produksi Usahatani Kelapa Sawit Di Desa Bukit Makmur Tahun 2019

No	Total Biaya Tetap (Rp/Bulan)	Total Biaya Tidak Tetap (Rp/Bulan)	Total Biaya Produksi (Rp/Bulan)
(1)	(2)	(3)	(4) = 2+3
1	37.083	1.535.400	1.572.483
2	36.667	1.170.150	1.206.817
3	34.583	1.923.017	1.957.600
4	36.111	542.667	578.778
5	15.278	1.553.567	1.568.845
6	27.681	814.150	841.831
7	53.750	849.567	903.317
8	39.194	1.583.480	1.622.674
9	59.861	1.158.400	1.218.261
10	36.250	2.021.110	2.057.360
11	35.042	3.086.255	3.121.297
12	49.583	843.567	893.150
13	97.083	1.482.733	1.579.816
14	21.944	1.434.733	1.456.677
15	18.750	1.255.283	1.274.033
16	20.000	2.985.017	3.005.017
17	102.917	822.900	925.817
18	60.417	2.978.200	3.038.617
19	100.139	1.424.673	1.524.812
20	16.806	1.264.713	1.281.519
21	17.361	1.471.650	1.489.011
22	12.361	1.164.067	1.176.428
23	11.000	1.212.067	1.223.067
24	41.736	1.380.067	1.421.803
25	56.403	1.397.067	1.453.470
26	40.972	1.293.567	1.334.539
27	36.528	2.091.500	2.128.028
28	38.194	1.303.733	1.341.927
29	33.194	1.560.583	1.593.777
30	39.417	1.469.867	1.509.284
31	60.417	1.360.117	1.420.534
32	36.250	1.049.117	1.085.367
33	57.583	1.563.400	1.620.983
34	54.083	1.311.400	1.365.483
35	15.833	1.310.722	1.326.555
36	18.750	1.392.117	1.410.867
37	33.472	1.218.400	1.251.872
38	40.000	742.150	782.150

39	38.333	1.364.233	1.402.566
40	39.583	1.359.033	1.398.616
41	39.583	997.350	1.036.933
Jumlah	1.660.182	58.741.789	60.401.971
Rata2	40.492	1.432.727	1.473.219



**Lampiran 25. Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Di Desa Bukit Makmur
Tahun 2019**

No	Total penerimaan (Rp/bulan)	Total Biaya Produksi (Rp/bulan)	Pendapatan (Rp/bulan)
(1)	(2)	(3)	(4=2-3)
1	3,330,000	1,572,483	1,757,517
2	3,780,000	1,206,816	2,573,184
3	7,200,000	1,957,600	5,242,400
4	3,060,000	578,777	2,481,223
5	5,950,000	1,568,844	4,381,156
6	3,114,000	841,830	2,272,170
7	3,209,400	903,317	2,306,083
8	6,850,800	1,622,674	5,228,126
9	3,600,000	1,218,261	2,381,739
10	6,132,600	2,057,360	4,075,240
11	10,402,200	3,121,296	7,280,904
12	2,160,000	893,150	1,266,850
13	7,200,000	1,579,816	5,620,184
14	3,240,000	1,456,678	1,783,322
15	4,446,000	1,274,033	3,171,967
16	10,920,600	3,005,017	7,915,583
17	2,340,000	925,816	1,414,184
18	7,020,000	3,038,616	3,981,384
19	3,315,600	1,524,812	1,790,788
20	3,459,600	1,281,519	2,178,081
21	4,800,000	1,489,011	3,310,989
22	3,960,000	1,176,428	2,783,572
23	4,080,000	1,223,067	2,856,933
24	5,760,000	1,421,803	4,338,197
25	5,220,000	1,453,469	3,766,531
26	5,400,000	1,334,539	4,065,461
27	5,637,600	2,128,027	3,509,573
28	3,060,000	1,341,927	1,718,073
29	5,760,000	1,593,777	4,166,223
30	3,348,000	1,509,283	1,838,717
31	4,944,000	1,420,533	3,523,467
32	3,756,600	1,085,367	2,671,233
33	6,660,000	1,620,983	5,039,017
34	2,898,000	1,365,483	1,532,517
35	5,221,800	1,326,555	3,895,245
36	5,880,600	1,410,867	4,469,733
37	3,600,000	1,251,872	2,348,128
38	2,520,000	782,150	1,737,850

39	5,040,000	1,402,566	3,637,434
40	5,562,000	1,398,616	4,163,384
41	4,228,200	1,036,933	3,191,267
Jumlah	198,067,600	60,401,971	137,665,629
Rata-rata	4,835,380	1,473,219	3,362,162



Lampiran 26. Jurnal Penelitian

PENDAPATAN USAHATANI KELAPA SAWIT (*Elaeis guineensis* Jack) Di DESA BUKIT MAKMUR KECAMATAN SUNGAI BAHAR KABUPATEN MUARO JAMBI

Achmad Gusmaksum

Ir. Nida Kemala, MP

Mulyani, SP., M.Si

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Batanghari

Jl.Slamet riyadi, Broni Jambi. 3612

Email : achamdbarteng1996@gmail.com

ABSTRACT

The research was conducted in. bukit makmur village, sungai bahar, district, muaro jambi regency The purpose of this study was to find out the description of oil palm farming, input use, production costs of it farming was used completed and find out the income of oil palm farming by. the survey method was used completed primary and secondary data. The result of this research was showed that average of land area was 2 ha with private property status. The seeds used was marehat.. The fertilizer used was phonska fertilizer, granular and compost. The drugs used are roundup, starlon, gramaxson, garlon, nopatex, bima and rambo. The average cost of oil palm farming production was Rp. 1.473,219/ months consisting of a fixed cost of Rp. 40.492 months and variable cost of Rp. 1.432,727 months. The average income of oil palm farming was Rp. 3.362.162 months.

Keywords: Income, farming, oil palm

ABSTRAK

Penelitian dilakukan di Desa Bukit Makmur. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran usahatani kelapa sawit dan penggunaan input dan biaya produksi usahatani kelapa sawit dan mengetahui pendapatan usahatani kelapa sawit. Metode yang digunakan adalah metode survey dengan memakai Data primer dan sekunder. Hasil dari penelitian ini menunjukkan rata-rata Luas Lahan 2 Ha dengan status milik pribadi. Bibit yang digunakan ialah jenis bibit marehat. Pupuk yang digunakan berupa pupuk phonska, granular dan kompos. Obat yang digunakan ada roundup, starlon, gramaxson, garlon, nopatex, bima dan rambo. Biaya rata-rata produksi usahatani kelapa sawit adalah Rp. 1.473.219 /bulan terdiri dari biaya tetap Rp. 40.492 /bulan dan biaya tidak tetap sebesar Rp. 1.432.727 /bulan. Rata-rata pendapatan usahatani kelapa sawit di Desa Bukit Makmur adalah sebesar Rp. 3.362.162 /bulan.

Kata Kunci : Pendapatan, usahatani, kelapa sawit

PENDAHULUAN

Sektor pertanian khususnya perkebunan di Indonesia dinilai memiliki peran yang sangat penting dalam menopang perekonomian masyarakat. Tanaman kelapa sawit sebagai salah satu tanaman perkebunan yang memiliki prospek yang sangat baik. Karena permintaan pasar akan kebutuhan kelapa sawit baik berupa *crude palm oil* (CPO) maupun hasil olahannya masih sangat besar, baik pasar lokal maupun pasar internasional. Provinsi Jambi merupakan salah satu daerah penghasil CPO di Indonesia. Kabupaten Muaro Jambi merupakan salah satu kabupaten dalam Provinsi Jambi yang membudidayakan tanaman kelapa sawit. Kabupaten Muaro Jambi memiliki luas tanaman kelapa sawit sebesar 83.357 Ha dengan produksi sebesar 181.063 ton dan produktivitasnya sebesar 2,17 ton per Ha ditahun 2017.

Kecamatan Sungai Bahar merupakan Kecamatan di Muaro Jambi yang memiliki produktivitas kelapa sawit terbesar yaitu 1,94 ton per Ha. Desa Bukit Mkamur merupakan salah satu desa di Kecamatan Sungai Bahar yang memiliki produktivitas dan produksi tertinggi masing-masingnya sebesar 2,74 ton per Ha dan 3.290 ton serta luas lahan sebesar 1.200 pada tahun 2017. Agar komoditas kelapa sawit ini tetap eksis maka kesejahteraan petannya harus diperhatikan. Akan tetapi kondisi harga produksi kelapa sawit sangat fluktuatif atau tidak menentu. Sementara itu harga kelapa sawit akan mempengaruhi penerimaan yang diperoleh petani dan akhirnya menentukan total pendapatan petani.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April tahun 2019 di Desa Bukit Makmur Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi. Jenis data yang digunakan berdasarkan skala ukur adalah data rasio, berdasarkan waktu adalah data *Cross section*, berdasarkan sumber adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari petani sampel melalui wawancara dengan menggunakan daftar kuisisioner yang telah disusun sesuai dengan tujuan penelitian dan berdasarkan observasi atau pengamatan dilapangan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dinas atau instansi-instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian. Metode yang dipergunakan metode survey.

Berdasarkan informasi data Desa setempat, Desa Bukit Makmur memiliki total populasi petani kelapa sawit berjumlah 550 Rumah Tangga Petani (RTP). Berdasarkan rumus Slovin (Husein Umar 2003).

Rumus Slovin $n = \frac{N}{1+N(e^2)}$ tersebut, maka peneliti mengambil sampel sebanyak 41 RTP dari total 550 RTP. Data yang diperoleh dari penelitian dilapangan ditabulasi kemudian dianalisis secara deskriptif baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan untuk mendeskripsikan gambaran kegiatan usahatani kelapa sawit di Desa bukit makmur dan analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung besarnya pendapatan.

Menurut (Noor, 2007), untuk menghitung biaya total dalam usahatani adalah menggunakan rumus :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = (*Total Cost*) Biaya Total Produksi (Rp/bulan)

TFC = (*Total Fixed Cost*) Biaya Tetap (Rp/bulan)

TVC = (*Total Variable Cost*) Biaya Variabel (Rp/bulan)

Untuk menghitung besarnya *fixed cost*, maka dihitung berdasarkan nilai penyusutan alat yang digunakan atau menggunakan rumus sebagai berikut (Syafri, 2002).

$$D = \frac{P - S}{N}$$

Keterangan :

D = Biaya Penyusutan Alat (Rp/bulan)

P = Nilai Awal Alat (Rp)

S = Nilai Akhir Alat (Rp) Diasumsikan = 0

N = Perkiraan Umur Ekonomis(bulan)

Penerimaan yang diperoleh dapat digunakan rumus sebagai berikut Menurut Noor (2007).

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = (*Total Revenue*) Total penerimaan (Rp/bulan)

P = (*Price*) Harga produksi (Rp/bulan)

Q = (*Quantity*) Jumlah Unit Produksi(Rp/bulan)

Pendapatan dihitung melalui pengurangan antara penerimaan total dengan total biaya. Untuk melihat besarnya pendapatan usaha menggunakan rumus yaitu menurut Noor(2007).

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π =Pendapatan (Rp/bulan)

TR = (*Total Revenue*)Total Penerimaan (Rp/bulan)

TC = (*Total Cost*) Total Biaya Produksi (Rp/bulan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

I. Identitas Petani

Umur Petani

Umur atau usia merupakan waktu atau masa hidup seorang selama masih hidup di dunia yang dihitung mulai dari manusia itu dilahirkan. Tingkat umur mempunyai berpengaruh yang cukup tinggi terhadap tingkat kemampuan petani dalam melaksanakan kegiatan. Selain itu umur juga dapat mempengaruhi pola berfikir dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan (Soekartawi, 1986). Untuk lebih jelasnya jumlah petani berdasarkan kelompok umur di Desa Bukit Makmur dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Petani Berdasarkan Umur di Desa Bukit Makmur Tahun 2019

No	Distribusi Umur Petani (Tahun)	Frekuensi (RTP)	Persentase (%)
1	28 – 32	3	7,3
2	33 – 37	4	9,8
3	38 – 42	9	21,9
4	43 – 48	17	41,4
5	49 – 53	4	9,8
6	54 – 60	4	9,8
Jumlah		41	100

Sumber : Data primer yang telah diolah 2019

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa petani umumnya berada pada usia produktif. Umur petani terbanyak pada interval kelas umur 43 – 48 tahun yaitu sebanyak 17 RTP atau sebesar 41,4% sedangkan umur petani terkecil pada interval 28 – 32 tahun yaitu sebanyak 3 atau sebesar 7,3%.

Pendidikan Petani

Pendidikan petani pada penelitian ini diukur berdasarkan tingkat pendidikan formal yang pernah ditempuhnya Adapun tingkat pendidikan petani berdasarkan tingkat pendidikan formal dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Jumlah Petani Sampel Berdasarkan Tingkat Pendidikan Formal di Desa Bukit Makmur Tahun 2019

No	Distribusi Pendidikan Petani Sampel	Frekuensi (RTP)	Persentase (%)
1	Tidak Tamat SD	7	17,07
2	SD	12	29,3
3	SMP	6	14,63
4	SMA	14	34,1
5	Sarjana	2	4,9
Jumlah		41	100

Sumber : Data Primer yang Telah Diolah 2019

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani yang tertinggi adalah tamat SMA dengan jumlah 14 atau sebesar 34,1% sedangkan tingkat pendidikan petani yang terkecil adalah Sarjana dengan jumlah 2 atau sebesar 4,9%.

Jumlah Tanggungan Keluarga Petani

Jumlah anggota keluarga berpengaruh terhadap pengelolaan suatu usahatani yang dijalankan, khususnya terhadap ekonomi pada usahatani tersebut. Jumlah anggota keluarga juga dapat menjadi faktor pendorong bagi seorang dalam melakukan pekerjaannya. Untuk lebih jelas pengalaman usahatani petani di Desa Bukit Makmur dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga Petani di Desa Bukit Makmur 2019

No	Jumlah Tanggungan Keluarga (orang)	Frekuensi (RTP)	Persentase (%)
1	2	9	21,95
2	3	14	34,15
3	4	6	14,63
4	5	8	19,51
5	6	4	9,76
6	7	0	0
Jumlah		41	100

Sumber : Data Primer yang Telah Diolah 2019

Berdasarkan Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa jumlah keluarga petani berada pada kisaran 2-6 orang. Jumlah anggota keluarga yang terbesar terletak pada 2 orang yaitu sebanyak 14 RTP atau sebesar 34,15% dan jumlah anggota keluarga yang terkecil terletak pada 5 yaitu sebanyak 4 RTP atau sebesar 9,76%. Sedangkan rata-rata jumlah tanggungan keluarga petani adalah sebanyak 4 orang.

Pengalaman Berusahatani Petani

Pengalaman berusahatani yang dimaksud adalah lamanya petani dalam berusahatani kelapa sawit yang dinyatakan dalam tahun. Data pengalaman petani dalam berusahatani kelapa sawit disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengalaman Berusahatani Petani di Desa Bukit Makmur Tahun 2019

No	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Frekuensi (RTP)	Persentase (%)
1	3 – 5,5	5	12,1
2	6,5 – 9	7	17,1
3	10 – 12,5	7	17,1
4	13,5 – 16	10	24,4
5	17 – 19,5	4	9,8
6	20,5 – 24	8	19,5
Jumlah		41	100

Sumber : Data Primer yang Telah Diolah 2019

Berdasarkan Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa pengalaman bertani dalam berusahatani terbesar adalah pengalaman yang berkisar 13,5 -16 tahun yaitu 10 RTP atau sebesar 24,4 % dan pengalaman bertani berusahatani terkecil adalah 17 – 19,5 tahun yaitu 4 RTP atau sebesar 9,8 %. Artinya keadaan petani di daerah penelitian ini cukup memiliki pengalaman dalam berusahatani. Sedangkan rata-rata pengalaman berusaha tani di daerah penelitian ini adalah 14 tahun.

Luas Lahan Petani

Luas lahan petani didaerah penelitian yaitu berkisar antara 2 Ha – 6 Ha. Luas lahan merupakan penentu dalam menghasilkan produksi tanaman kelapa sawit di Desa Bukit Makmur. Untuk lebih jelasnya luas kepemilikan lahan petani pada Tabel 5.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi dan Presentase Petani di Desa Bukit Makmur Berdasarkan Luas Kepemilikan Lahan Tahun 2019

No	Luas Lahan (Ha)	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	2	34	83
2	3	0	0
3	4	4	9,7
4	5	0	0
5	6	3	7,3
6	7	0	0
Jumlah		41	100

Sumber : Data primer yang telah diolah 2019

Dari Tabel 5 dapat dilihat bahwa luas lahan petani sampel di daerah penelitian terbesar adalah 2 Ha sebanyak 34 orang atau sebesar 83% dan luas lahan terkecil adalah 3 Ha sebanyak 3 atau sebesar 7,3%. Sedangkan rata-rata luas lahan di daerah penelitian adalah 2 Ha.

Gambaran Usahatani Kelapa Sawit di Desa Bukit Makmur

Usahatani kelapa sawit merupakan tanaman yang telah lama diusahakan oleh masyarakat di Desa Bukit Makmur Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi secara turun menurun. Usahatani kelapa sawit sendiri juga merupakan salah satu sumber mata pencarian tetap maupun sampingan. Jenis bibit tanaman kelapa sawit yaitu jenis Marehat yang dibeli dari PTP. Sumber modal dalam usahatani kelapa sawit didapat secara lesing. Luas lahan yang dimiliki petani rata-rata 2 Ha dengan status pemilikan lahan adalah pemilikan pribadi). Penggunaan tenaga kerja pada usahatani kelapa sawit rata-rata menggunakan tenaga kerja diluar keluarga. Pengolahan tanaman kelapa sawit dilakukan dengan menggunakan cara manual. Jarak tanam yang dipakai dalam menanam kelapa sawit adalah 9 – 9 M dengan jumlah tanam per Ha 125 batang tanaman kelapa sawit.

Jenis pupuk yang digunakan dalam proses pemeliharaan kelapa sawit terdiri dari pupuk kimia(phonska dan glanular) dan pupuk kompos. ada Phonska, Glanular dan Pupuk kompos yang digunakan secara berseling sebanyak satu kali dalam enam bulan. Rata-rata obat yang digunakan petani berbeda-beda, terdiri dari 7 jenis obat yaitu obat roundup, setarlon, gramaxson, garlon, bima, nopatex dan rambo dilakukan sebanyak satu kali penyemprotan dalam 6 bulan. Alat yang digunakan petani dalam memanen buah kelapa sawit menggunakan egre, dodos, cangkul, gerobak sorong dan parang. Frekuensi panen di Desa Bukit Makmur untuk tanaman kelapa sawit yang berumur 9 tahun keatas mampu berproduksi sebanyak 2 kali dalam sebulan menghasilkan TBS (tandan buah segar). Pemasaran dilakukan setelah semua buah kelapa sawit diturunkan oleh petani, setelah itu buah kelapa sawit yang telah terkumpul dijual langsung ke pedagang pengumpul (toke) yang memberikan jasa angkut transportasi roda 4 (mobil).

Biaya Produksi, Penerimaan Dan Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit

Biaya produksi pada usahatani kelapa sawit didaerah Desa Bukit Makmur adalah jumlah total dari biaya tidak tetap (*variabel cost*) dan biaya tetap (*fixed cost*). Biaya tetap adalah biaya yang harus dikeluarkan petani

dalam proses produksi dan tidak habis dalam satu kali produksi. Biaya tidak tetap adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi dan habis dalam satu kali pakai. Untuk lebih jelasnya rata-rata jumlah komponen biaya-biaya dalam usahatani kelapa sawi di Desa Bukit Makmur dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6 Rata-rata Jumlah Komponen Biaya Produksi Petani Sampel Kelapa Sawit Di Desa Bukit Makmur Tahun 2019

No	Uraian Komponen Biaya	Jumlah (Rp/bulan)	Persentase (%)
1.	Biaya Tetap	40.492	2,9
	1. Egre	6.798,8	0,5
	2. Dodos	3.285,9	0,2
	3. Cangkul	3.778,5	0,3
	4. Gerobak sorong	22.411,9	1,5
	5. Parang	4.217,5	0,3
2.	Biaya Tidak Tetap	1.432.727	97,1
	1. Pupuk		
	-Phonska	250.000	16,9
	- Glanular	78.048,8	5,3
	- Pupuk kompos	238.868,3	16,2
	2. Obat-obatan	139.890,2	9,7
	3. Tenaga Kerja		
	- Pemupukan	36.961,4	2,5
	- Pengobatan	152.752	10,3
	- Pemeliharaan	142.170,7	9,6
	- Pemanenan	394.035	26,7
	Jumlah	1.473.219	100

Sumber : Data Primer yang diolah Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 6 di atas dapat dilihat rata-rata penggunaan biaya tetap terbesar pada alat pertanian gerobak sorong dengan persentase 1,5% dengan biaya rata-rata Rp. 22.411,9/bulan sedangkan biaya tetap terkecil terdapat pada dodos yaitu 0,2% dengan biaya rata-rata Rp. 3.285,6/bulan dan rata-rata total biaya tetap Rp. 40.492 bulan. Penggunaan biaya tidak tetap terbesar pada pemanenan 26,7% dan penggunaan biaya tidak tetap terkecil terdapat pada pemupukan 2,5% dengan rata-rata Rp. 36.961,5 bulan dan rata-rata total biaya tidak tetap adalah Rp. 1.432.727 bulan. Petani Di Desa Bukit Makmur tidak memiliki handsprayer karena perawatan penyemprotan gulma di tanggung oleh para karyawan, pemilik lahan kelapa sawit hanya menyediakan obat-obatan. Untuk mengetahui besarnya rata-rata jumlah penerimaan dan pendapatan pada usahatani kelapa sawit dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7 Rata-rata Jumlah Penerimaan Petani Sampel Kelapa Sawit Di Desa Bukit Makmur Tahun 2019

No	Uraian	Satuan	Jumlah
1	Produksi	Rp/Kg/bulan	5.416,683
2	Harga	Rp/kg	892,683
3	Penerimaan	Rp/bulan	4.835.380
4	Biaya Produksi	Rp/bulan	1.473.219
5	Pendapatan	Rp/bulan	3.362.162

Sumber : Data Primer yang diolah Tahun 2019

Pada Tabel 7 di atas pendapatan petani diperoleh dari selisih penerimaan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan petani dalam usahatani kelapa sawit selama masa produksi dan rata-rata pendapatan usahatani kelapa sawit adalah Rp. 3.362.162/Bulan. Data tersebut menunjukkan bahwa total penerimaan lebih besar dari total biaya yang dikeluarkan, hal ini berarti penerimaan petani bisa menutupi semua biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi kelapa sawit di daerah penelitian. Hasil rata-rata pendapatan petani bisa untuk membantu memenuhi kebutuhan hidup dan menunjang keuangan rumah tangga petani. Dengan rata-rata luas lahan petani 2 Ha, petani sudah mendapatkan pendapatan sebesar Rp. 1.681.081 dalam sekali panen. Artinya setiap bulan petani mendapatkan pendapatan Rp. 3.362.162 bulan. Selanjutnya pendapatan perkapita dengan jumlah rata-rata anggota dalam keluarga adalah sebanyak 4 orang, maka jumlah pendapatan yang diperoleh adalah Rp. 3.362.162/bulan. Nilai tersebut sudah diatas upah minimum regional (UMR) sebesar Rp. 2.423.889/bulan (Disnakertrans Provinsi Jambi, 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Gambaran usahatani kelapa sawit di Desa Bukit Makmur Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi. Lahan yang digunakan petani sampel milik sendiri, luas lahan yang dimiliki petani sampel rata-rata 2 Ha. Untuk pengadaan modal petani dengan modal secara leasing dan pinjaman dari bank. Sedangkan untuk pengadaan sarana produksi alat pertanian seperti egre, dodos, cangkul, gerobak sorong. Pupuk yang digunakan petani berupa Phonska, Glanular dan Pupuk kompos. Obat yang digunakan untuk membasmi gulma yaitu obat roundup, setarlon, gramaxson, garlon, bima, nopatex dan rambo. Upah pengelolaan perkebunan kelapa sawit masing-masing upah tenaga kerja diberikan berdasarkan borongan. Pemasaran hasil produksi dengan sistem petani menjual hasil produksi ke pengumpul atau toke-toke dan kelompok usaha tani yang ada di desa bukit makmur.
2. Biaya rata-rata produksi usahatani kelapa sawit di Desa Bukit Makmur Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi adalah Rp 1.473.219 /bulan. Terdiri dari biaya tetap Rp. 40.492 /bulan, rata-rata biaya tidak tetap sebesar Rp 1.432,727 /bulan. Rata-rata pendapatan usahatani kelapa sawit di Desa Bukit Makmur Kecamatan Sungai bahar adalah sebesar Rp 3.362.162 /Bulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1995. Manajemen Penelitian. Rineka Cipta. Jakarta
- Badan Litbang Pertanian 2004.
- BPS Kabupaten Muaro Jambi. 2018. Kabupaten Muaro Jambi dalam angka 2018. Badan Pusat Statistik Muaro Jambi. Jambi.
- BPS Kabupaten Muaro Jambi.2018. Kecamatan Sungai Gelam dalam Angka 2018. Badan Pusat Statistik Muaro Jambi. Jambi.

- BPS Provinsi Jambi. 2018. Jambi dalam Angka 2018. Badan Pusat Statistik. Jambi.
- BPS 2018. Statistik Produksi Hortikultura. Badan Pusat Statistik. Jambi
- Fauzi, Y. 2012. Kelapa Sawit, Budi Daya Pemanfaatan Hasil Limbah dan Limbah Analisis Usaha dan Pemasaran. Cetakan Pertama. Jakarta. Penebar Swadaya.
- Husein, Umar. 2003. Studi Kelayakan Bisnis. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Noor, 2007. Ekonomi Manajerial. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, 2015. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif dan R&D). Penerbit CV. Alfabeta : Bandung.
- Syarfi, Ira Wahyuni, 2004. Perkebunan Rakyat di Sumatera Barat. Draft Disertasi pada Pascasarjana (S3) Unand. Padang.
- Winarno, F. G, Rahman, A.1994. Protein Sumber dan Peranannya Departemen Teknologi Hasil Pertanian. Grametdia Pustaka Utama. Jakarta.



Motto

Jenius adalah 1 % inspirasi dan 99 % keringat. Tidak ada yang dapat menggantikan kerja Keras.

Jangan lihat masa lampau dengan penyesalan; jangan pula lihat masa depan dengan ketakutan; tapi lihatlah sekitar anda dengan penuh kesadaran.

Hiduplah seperti pohon kayu yang lebat buahnya; hidup di tepi jalan dan dilempari orang dengan batu, tetapi dibalas dengan buah.

Persembahan

Kupersembahkan kariya ini untuk :

- ❖ Ayah dan ibu Terima kasih atas kasih sayang yang berlimpah dari mulai saya lahir, hingga saya sudah sebesar ini dan atas limpahan doa yang tak berkesudahan. Serta segala hal yang telah beliau lakukan, semua yang terbaik
- ❖ Terima kasih juga yang tak terhingga untuk para dosen pembimbing, yang dengan sabar membimbing saya dan Terima kasih juga untuk semua pihak yang mendukung keberhasilan skripsi saya yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu.
- ❖ Ucapan terima kasih ini saya persembahkan juga untuk seluruh teman-teman saya di Fakultas pertanian terutama agribisnis angkatan 2015. Terima kasih untuk memori yang kita rajut setiap harinya, atas tawa yang setiap hari kita miliki, dan atas solidaritas yang luar biasa. Sehingga masa kuliah selama 4 tahun ini menjadi lebih berarti. Semoga saat-saat indah itu akan selalu menjadi kenangan yang paling indah
- ❖ Semua orang yang telah memberi warna di dalam kehidupanku

RIWAYAT HIDUP



Penulis Achmad Gusmaksum dilahirkan di Rantau Rasau, tanggal 31 Maret 1995. Penulis adalah anak ke Dua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Muhamad Lasidi dan Ibu Siti Casmiati. Penulis memulai jenjang pendidikan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 173/IX Sungai Bahar dan tamat pada tahun 2009. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan Madarasah Tasanawiyah (MTs) PKP AL HIDAYAH Kota Jambi tamat pada tahun 2012, penulis lalu meneruskan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Muaro Jambi mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial pada tahun 2015.

Pada tahun 2015 penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Batanghari sampai tahun 2019. Pada tahun yang sama mengikuti Kuliah Kerja Nyata di Desa Dusun Mudo Kecamatan Taman Rajo Kabupaten Muaro Jambi. Pada tanggal 17 Juli 2019 penulis berhasil mempertahankan Skripsinya yang berjudul “Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis* Jack) Di Desa Bukit Makmur Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi” dibawah bimbingan Ir. Nida Kemala, MP dan Mulyani, SP, M.,Si dalam sidang dihadapan tim penguji dan dinyatakan lulus serta memperoleh gelar Sarjana Pertanian.

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan Tim Penguji

Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Batanghari Jambi pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 17 Juli 2019

Jam : 14.00 WIB

Tempat Ruang Ujian Skripsi

TIM PENGUJI

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Ir. Nida Kemala, MP	Ketua	
2.	Mulyani, SP.,M.Si	Sekretaris	
3.	Rizki Gemala Busyra, SP., M.Si	Anggota	
4.	Siti Abir Wulandari, S.Tp.,M.Si	Anggota	
5.	Hj. Wiwin Alawiyah, S.Sos.,MM	Anggota	

Jambi, 17 Juli 2019
Ketua Tim Penguji

Ir. Nida Kemala, MP
NIDN : 0012016801